

***GARAP SINDHÈN:
BABAR LAYAR, LANJAR NGIRIM, MADU KOCAK,
TITIPATI, MEGA MENDHUNG, DAN DURADASIH***

DESKRIPSI KARYA SENI



Oleh:

**Niken Larasati
NIM. 14111144**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

***GARAP SINDHÈN:
BABAR LAYAR, LANJAR NGIRIM, MADU KOCAK,
TITIPATI, MEGA MENDHUNG, DAN DURADASIH***

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

Niken Larasati
NIM. 14111144

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

**GARAP SINDHÈN:
BABAR LAYAR, LANJAR NGIRIM, MADU KOCAK,
TITIPATI, MEGA MENDHUNG, DAN DURADASIH**

yang disusun oleh:

Niken Larasati
NIM: 14111144

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 6 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Penguji Utama

Pembimbing

Dr. Sugeng Nugroho. S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

DJoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195708061980121002

Dr. Suyoto. S.Kar., M.Hum.
NIP. 196007021989031002

Diskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 6 Juni 2018
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sugeng Nugroho. S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Niken Larasati
NIM : 14111144
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 27 Oktober 1995
Alamat : Bendosari, Rt 1/Rw1, Desa Jatirejo,
Kecamatan Girimarto, Kab Wonogiri
Progam Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan berjudul "*Garap Sindhèn: Babar Layar, Lanjar Ngirim, Madu Kocak, Mega Mendhung, dan Duradasih*", adalah benar-benar hasil karya sendiri, saya sajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 2 Juni 2018

Penyaji



Niken Larasati

MOTTO

“becik ketitik, ala ketara”

“sapa nandur bakal ngundhuh”

“sapa temen bakal tinemu”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penyaji dapat melaksanakan tugas akhir ini berjalan dengan baik dan lancar. Penyaji menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyaji mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses tugas akhir ini.

Penyaji mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penyaji, Ibu Warti dan Bapak Triyanto yang selama ini mendidik sejak lahir sampai dewasa, merawat serta memberi pengorbanan yang tidak dapat terbalaskan. Terimakasih kepada kakak Sri Supadmi dan kak Agung Wahyudi yang telah banyak memberikan fasilitas kepada penyaji. Tidak kalah pentingnya penyaji mengucapkan terimakasih kepada Pratama Jati Kusumo, Bu Aristawati, dan Pak Warsito yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi serta bantuan selama proses Tugas Akhir.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada bapak Dr. Suyoto S. Kar., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya masih menyempatkan diri meluangkan waktunya memberikan pengarahan dan masukan tentang garap, serta deskripsi yang penyaji tulis. Tidak lupa ucapan terima kasih yang tulus

disampaikan kepada Bapak Waluyo, S.Kar., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memfasilitasi dalam proses tugas akhir ini. Tidak kalah pentingnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Supardi selaku penasehat akademik yang setiap saat memberikan solusi di setiap persoalan yang penyaji hadapi.

Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada pendukung tugas akhir dan seluruh pengurus HIMA Jurusan Karawitan ISI Surakarta yang telah mengorbankan pikiran, tenaga dan waktunya untuk membantu kelompok kami. Penyaji sangat berterimakasih kepada Bp. Darsono, Bp. Kirsono, Bp. Suraji, Bp. Sukamso, Bp. Suwito Radya, Bp. Suyadi, Bp. Suyoto, dan Ibu Sri Suparsih selaku narasumber yang telah memberikan semua informasi yang terkait materi tugas akhir. Berkat informasi yang diberikan, tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyaji senantiasa membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat, amin ya Robbal 'alamin.

Surakarta, 2 Juni 2018

Penyaji

Niken Larasati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	4
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber	9
E. Landasan konseptual	10
F. Metode karya	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB. II PROSES PENYAJIAN	19
A. Tahap persiapan	19
1. Orientasi	19
2. Observasi	19
3. Wawancara	21
B. Tahap Penggarapan	21
1. Latihan Mandiri	22
2. Latihan Kelompok	22
3. Latihan Wajib bersama Pendukung	22
BAB III BENTUK KARYA SENI	24
A. Struktur dan Bentuk Gending	24
1. Struktur Gending <i>Klenèngan</i>	25
2. Struktur Gending <i>Wayangan</i>	29
3. Struktur Gending <i>Bedhayan</i>	30
B. Garap Gending	31
1. Garap Gending <i>Klenèngan</i>	31
2. Garap Gending <i>Wayangan</i>	35
3. Garap Gending <i>Bedhayan</i>	36
C. Garap <i>Sindhèn</i>	36
1. Tafsir <i>Sindhèn</i> Gending <i>Klenèngan</i>	38
2. Tafsir <i>Sindhèn</i> Gending <i>Wayangan</i>	50
3. Tafsir <i>Sindhèn</i> Gending <i>Bedhayan</i>	51

D. Tafsir Angkat Sèlèh, Céngkok dan Wiledan	53
1. Gending <i>Klenèngan</i>	54
2. Gending <i>Wayangan</i>	74
 BAB IV PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
 KEPUSTAKAAN	81
DAFTAR NARA SUMBER	82
DAFTAR DISKOGRAFI	83
GLOSARIUM	84
 Lampiran I	89
Lampiran II	97
Lampiran III	113



CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Semua lagu (*sindhènan*, *gérong*, *senggakan*, dan *gending*) ditulis menggunakan notasi kepatihan.
2. Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, dengan membedakan antara 'd' dan 'dh', 't' dan 'th', serta 'e', 'è', 'é'.

Contoh:

<i>sindhènan</i>	bukan	<i>sindenan</i>
<i>kethuk</i>	bukan	<i>ketuk</i>

3. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, yakni pada konsonan 'd' tanpa disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam bentuk cetak biasa 'gending'.

Contoh:

Gending <i>pakeliran</i>	bukan <i>gendhing pakeliran</i>
Gending <i>klenéngan</i>	bukan <i>gendhing klenéngan</i>

4. Gending yang berarti nama sebuah komposisi musikal gamelan Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, yakni pada konsonan 'd' disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam cetak miring (*italic*): 'gendhing'

Contoh:

Lobong, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4.
Kedhaton Bentar, gendhing kethuk 2 arang minggah 4.

Istilah teknis di dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf *roman*, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu dijelaskan disini dan tata penulisan di dalam buku ini diatur seperti tertera berikut ini:

1. Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak penyaji gunakan dalam kertas penyajian ini. *th* tidak ada padanannya dalam abjad Bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang bali mengucapkan "t", contoh dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf "d" dalam Bahasa Indonesia, contoh dalam pengucapan *dhawah* dan *gedhog*.
2. Istilah-istilah teknis dan nam-nama asing diluar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*).

3. Teks bahasa Jawa yang ditulis dalam lampiran notasi *gérongan* tidak di cetak miring (*italic*).
4. Penyaji juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia, diucapkan mirip (the) dalam Bahasa Inggris, contoh dalam pengucapan *dadi*.
5. Selain sistem pencatatan Bahasa Jawa tersebut digunakan pada sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* dan beberapa simbol yang lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras kepatihan* dan simbol-simbol dimaksud:

Notasi kepatihan :

Pélog : 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣ 2̣ 3̣

Sléndro : 6̣ 1 2 3 5 6 1̣ 2̣ 3̣

○ : tanda instrumen *gong*

⋅ : tanda instrumen *kenong*

⋅ : tanda instrumen *kempul*

⊕ : tanda instrumen *kethuk*

⌒ : tandagong *suwukan*

- : tanda instrumen *kempyang*

Penulisan singkatan:

t = pertanyaan

j = jawaban

md = *mandheg*

ab = *abon-abon*

w = *wangsalan*

4 = *wangsalan* empat suku kata

8 = *wangsalan* delapan suku kata

12 = *wangsalan* dua belas suku kata

ck = *céngkok khusus*

rjk²an = *rujak-rujukan*

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tafsir pathet gendhing Babar Layar	38
Tabel 2. Tafsir pathet gendhing Lanjar Ngirim	41
Tabel 3. Tafsir pathet gendhing Madu Kocak	43
Tabel 4. Tafsir pathet gendhing Titipati	46
Tabel 5. Tafsir pathet gendhing Mega Mendhung	50
Tabel 6. Tafsir pathet gendhing bedhaya Duradasih	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni karawitan merupakan seni musik karya empu terdahulu yang berwujud gending-gending tradisi. Pada saat ini banyak gending-gending tradisi yang sudah jarang disajikan dalam pertunjukan karawitan. Dalam tugas akhir ini penyaji memilih jalur penyajian gending tradisi (*pengrawit*) sebagai tugas akhir dikarenakan penyaji menyadari bahwa dari pilihan yang ada, penyaji lebih menguasai penyajian gending tradisi. Selain itu penyaji ingin lebih mendalami ilmu mengenai garap gending-gending tradisi gaya Surakarta khususnya garap *sindhèn*.

Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh penyaji, dalam kesempatan ini penyaji memilih sebagai penyaji vokal *sindhèn*. Pemilihan tersebut dengan pertimbangan bahwa sebagai penyaji vokal *sindhèn* merupakan kemampuan kepengrawitan yang paling dikuasai. Sebagai penyaji *sindhèn*, melalui tugas akhir membuka kesempatan penyaji untuk memperdalam kemampuan tafsir garap *sindhèn*, kepekaan musikal, menambah vokabuler *céngkok* dan *wiledan* serta interaksi musikal.

Dalam tugas akhir ini, penyaji menyajikan secara kelompok yang terdiri dari empat orang yaitu: 1) Yugha Erdhyatmawan sebagai penyaji

Rebab, 2) Aminto Bagus Prasetyo sebagai penyaji *Kendhang*, 3) E.Y Henri Pradana sebagai penyaji *Gendèr*, dan 4) Niken Larasati sebagai penyaji vokal *Sindhèn*.

Gending-gending yang disajikan dibagi dalam tiga jenis yaitu: 1) Gending *klenéngan*, 2) Gending *beksan*, dan 3) Gending *pakeliran*. Pada gending *klenéngan* penyaji menyiapkan empat materi gending dengan garap dan bentuk gending yang berbeda-beda diantaranya: 1) Gending garap *inggah kendhang*, 2) Gending garap *kosek alus*, 3) Gending garap *ciblon inggah kethuk wolu*, dan 4) Gending garap *mrabot*.

Gending yang dipilih penyaji adalah gending yang memiliki keistimewaan garap terutama garap *sindhèn*. Keistimewaan yang dimaksud yaitu berupa *céngkok*, *cakepan*, dan *andhegan* dengan garap khusus yang tidak ditemukan pada gending lain. Berikut gending yang yang dipilih penyaji.

Babar Layar, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet barang. Gending di atas memiliki susunan balungan yang berbeda-beda, tidak seperti *gendhing 4 arang* pada umumnya yang terdapat kesamaan pada susunan balungan antara *kenong* satu dengan *kenong* ke dua atau *kenong* ke satu sampai dengan *kenong* ke tiga. Penyajian gending ini membutuhkan hafalan yang relatif sulit. Gending ini memiliki 2 gong pada bagian *mérong* sehingga penyaji tertantang untuk menyajikannya.

Lanjar Ngirim, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet lima. Alasannya adalah dikarenakan gending ini jarang disajikan dalam tugas akhir pengrawit. Selain itu pada garap *gendhing Lanjar Ngirim* banyak terdapat *céngkok sindhènan* khusus pada *inggah irama dadi*. Gending ini memiliki *cakepan* khusus pada bagian *inggah*.

Madu Kocak gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Uluk-uluk laras sléndro pathet sanga. Penyaji memilih rangkaian gending tersebut karena ingin memadukan antara gaya Surakarta dengan gaya Semarang, sehingga memiliki rasa yang berbeda, yaitu dari rasa tenang menjadi *sigrak*. Pada bagian *andhegan* dan *inggah* banyak *sèlèh* balungan yang sama, sehingga penyaji tertantang untuk membuat variasi *céngkok* agar tidak membosankan.

Selain gending-gending *klenéngan* di atas, penyaji menyajikan rangkaian beberapa *gendhing mrabot* dimulai dari *jineman Mari Kangen dhawah gendhing Titipati kalajengaken ladrang Wirangrong, pathet Jingking katampèn Ayak-ayak Lasem garap wiled terus srepeg Lasem kaseling palaran Gambuh Kayungyun, Durma Kenya Melathi laras pélog pathet nem*. Pada *ladrang Wirangrong* disajikan gubahan dari Cipto Suwarso dan Narta Sabda. Rangkaian tersebut dipilih berdasarkan *rasa pathet*. Penyaji tertarik memilih gending ini dikarenakan terdapat *andhegan* dan ingin menggarapnya dalam *alih laras*.

Selain *gendhing klenéngan*, penyaji juga menyajikan *gendhing bedhaya* dan *gendhing pakeliran*. Pada *gendhing bedhaya* penyaji menyajikan *gendhing kemanak Bedhaya Duradasih*. Ketertarikan penyaji pada *bedhaya* ini yaitu pada bagian *kemanak* yang disajikan dengan *laras* yang berubah sampai 2 kali, yakni dari *pélog* ke *sléndro* kemudian kembali ke *pélog* lagi dengan hanya menggunakan *pathokan nada kenong* 3. Hal lain yang membuat penyaji tertarik yaitu pada hafalan *cakepan* yang terdapat dalam *gendhing kemanak Bedhaya Duradasih* sehingga penyaji tertantang untuk menyajikannya.

Gending pakeliran penyaji memilih *garap gaya Klaten* dengan *lakon Wahyu Makutha Rama*. *Garap Klaten* memiliki kekhasan tersendiri meskipun hampir sama dengan *gaya Surakarta*. Bagian-bagian kecil seperti urutan-urutan *pakeliran* yang terdapat pada *gaya Klatenan* menjadi pembeda/ciri khas, sehingga penyaji tertarik untuk menyajikannya. Pada kesempatan ini penyaji menyajikan bagian adegan *kapalan* sampai *jejer pindho*. *Gending* yang disajikan adalah *gendhing Méga Mendhung kethuk 2 kerep minggah ladrang Remeng laras sléndro pathet nem*.

B. Gagasan

Pada sajian *gendhing klenéngan* penyaji menggunakan berbagai variasi *sindhènan* sesuai dengan karakter *gendingnya* terutama pada *inggah ciblon*. Variasi *céngkok* juga diterapkan pada *garap mrabot* yang banyak terdapat *sèlèh-sèlèh* yang sama. Pada umumnya *gendhing Titipati*

digarap pada *laras sléndro nem*, namun dalam penyajian kali ini penyaji menyajikan dalam wilayah *pélog pathet nem* dengan berbagai variasi *céngkok* dalam wilayah *pélog pathet nem*. Alasan penyaji menggarap dengan *alih laras* karena penyaji ingin memperkenalkan *céngkok céngkok* yang terdapat dalam wilayah *laras pélog pathet nem* terutama pada bagian *andhegan gendhing Titipati* yang memiliki *céngkok* tersendiri dengan berbagai variasinya.

Garap *mrabot* merupakan garap gending yang lengkap karena dalam *garap mrabot* terdapat rangkaian dari beberapa jenis bentuk antara lain: *jineman, gendhing, ladrang, ayak-ayak, srepeg* dan *palaran* yang masing-masing *ricikan ngajeng (rebab, kendhang, gendèr, sindhèn)* memiliki kesempatan untuk menampilkan tafsir garap. Ide *mrabot* ini diterapkan untuk merangkai beberapa bentuk gending yang *rasa pathetnya* sama (dalam *pélog nyamat*) dengan repertoar gending yang jarang disajikan di masyarakat.

Rangkaian *mrabot* ini diawali dengan *pathetan jugag laras pélog pathet nem* kemudian disajikan *jineman Mari Kangen* sebanyak 2 *rambahan* dengan *céngkok* yang berbeda. *Wiledan* yang lebih variatif pada *rambahan* ke dua penggunaan garap irama *rangkep*. Setelah *jineman* disajikan *Titipati, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4*, disajikan *sindhènan srambahan* dengan *wangsalan* yang jarang disajikan oleh para *pesindhèn*. Bagian *mandheg* disajikan *sindhènan* dengan variasi yang berbeda. Pada bagian *inggah*

gerongan menggunakan *cakepan Kinanthi Enget malih* yang diambil dari *cakepan “Kidung Kandha Sanyata”* halaman 17. *Cakepan* tersebut berisi tentang nasehat.

Suwuk di bagian *inggah céngkok A* terus menuju *ladrang Wirangrong* 3 *rambahan*. *Rambahan* pertama disajikan *sindhènan srambahan*, kembali ke *umpak* disajikan *gérongan* versi Cipto Suwarso, kemudian masuk bagian *ngelik* disajikan *gérongan* versi Narto Sabda, kembali lagi ke *umpak* yang disajikan dengan versi Narto Sabda, masuk ke bagian *ngelik* dan disajikan *gérongan salisir* kemudian *suwuk* dan diteruskan *pathetan Jingking dhawah Ayak-ayak Lasem* yang digarap dengan irama *wiled*.

Pada sajian *Ayak-ayak* ini penyaji menyajikan *céngkok sindhènan* yang relatif *kenès, trègèl* dengan *angkat sèlèh sindhènan* yang tidak *nglèwèr*. Setelah satu *rambahan* selesai, kembali lagi ke gong pertama yang disajikan *sindhènan andhegan* yang dilanjutkan *srepeg Lasem kaseling palaran Gambuh Kayungyun* dan *Durma Kenya Melathi*. Pada *sindhènan Ayak-ayak* irama *wiled* disajikan *pas* sesuai dengan jatuhnya *sèlèh sabetan* balungan terakhir dan tidak *nglèwèr*. Bagian *palaran* disajikan 2 *tembang* yaitu *Gambuh Kayungyun* yang disajikan penyaji dan *Durma Kenya Melathi* yang disajikan oleh *penggèrong* putra.

Pada bagian *inggah gendhing Lanjar Ngirim* penyaji menyajikan *sindhènan céngkok rujak-rujukan* karena menyesuaikan dengan *céngkok gendèr* dan terdapat susunan balungan *mlaku*. *Cakepan* yang disajikan

dalam *céngkok rujak rujakan* disusun oleh Sukamso sesuai dengan penggambaran/deskripsi judul gending.

Madu Kocak merupakan gending *ingghah kethuk* 8 garap *ciblon* yang terdapat *sindhènan mandheg*. Bagian *mérong* disajikan *wangsalan susun* karena susunan balungannya *mungguh* untuk disajikan *wangsalan susun*. Selain *wangsalan susun* penyaji menyajikan *wangsalan rangkep* dengan variasi garap *wangsalan* supaya tidak membosankan. Pada bagian *ingghah* penyaji memvariasi *céngkok sindhènan* terutama pada balungan yang memiliki kesamaan *sèlèh*. Gending ini dirangkai dengan *ladrang Uluk-uluk* gubahan Narto Sabda.

Untuk sajian *gendhing Babar Layar* dan *Méga Mendhung*, penyaji menggarap dengan *sindhènan srambahan* seperti garap *sindhènan* pada umumnya, terjadi pada *sèlèh* balungan yang sama disajikan lebih variatif. Terkait penyajian gending-gending tersebut penyaji menyajikan banyak variasi *céngkok* bagi gending yang sudah pernah disajikan, untuk memperlihatkan kreativitas penyaji dalam variasi *céngkok sindhènan*. Pada sajian gending-gending yang dipilih, bagian *mérong* dan *ingghah kosèk alus* disajikan *sindhènan* yang tidak banyak *wiledannya*. Pada bagian *ingghah ciblon* disajikan *céngkok* yang variatif.

Pada sajian *srepeg* yang terdapat dalam gending *mrabot* dan gending *pakeliran* penyaji menyajikan *sindhènan pematut* karena letak *wangsalan* dan *abon abon* yang tidak selalu sama. Untuk sajian gending

gending yang menggunakan *lajengan* gaya Semarang penyaji sajikan sedikit berbeda *céngkok* dan *angkat sèlèhnya*. Pada gaya Semarang *sindhènan* terkesan *trègèl wiledannya*.

C. Tujuan dan Manfaat

Melalui tugas akhir minat penyajian gending ini selanjutnya memiliki beberapa tujuan-tujuan yaitu:

1. Tujuan utama adalah melestarikan kembali gendhing-gendhing klasik.
2. Menambah referensi terutama pada variasi *céngkok sindhènan*.
3. Mengenalkan wangsalan susun, wangsalan rangkep, dan wangsalan lamba beserta penempatannya.
4. Dapat menyajikan gending-gending Gaya Surakarta sesuai dengan konsep *mungguh*, *trep*, dan *pas*.

Manfaat pelaksanaan tugas akhir dapat diketahui yaitu:

1. Mempertahankan eksistensi gending-gending tradisi. Terselenggaranya ujian ini menambah perbendaharaan gending tradisi yang ada di ISI Surakarta sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi gending dengan mudah.
2. Memberikan variasi terkait dengan garap *sindhèn* beserta pengembangan *céngkoknya*.
3. Sebagai dasar untuk mencapai konsep *mungguh* dalam penyajian karawitan gaya Surakarta.

4. Memberi pengetahuan kepada pembaca dan masyarakat umum terutama di kalangan pengrawit agar dapat mengetahui tentang garap gending-gending yang disajikan.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber adalah pembuktian keaslian karya penyaji, maka penyaji menuliskan berbagai sumber yang terkait dengan penyajian gending-gending yang disajikan. Tinjauan sumber sangat diperlukan sebagai acuan referensi garap. Di dalam tinjauan sumber menjadi perbandingan perbedaan garap yang disajikan.

"Sindhènan Lanjar Ngirim" tahun 2008, oleh Rubini. Pada kertas penyajian ini selalu disajikan *céngkok rujak-rujukan* bagian *inggal irama dadi*. Perbedaan dengan yang penyaji terapkan yaitu pada skema dan penerapan wangsalan beserta garapnya.

ACD-115 index- A Lokananta, *Cokèkan* karawitan Kridha Irama pimp: Wakidjo tahun 2001 rekaman audio ini memberikan informasi garap *Jineman Mari Kangen laras sléndro pathet sanga*, oleh Tukinem. Namun penyaji menggarapnya dalam *laras pélog pathet nem* yang secara otomatis sajian *sindhènan* dan *céngkok-céngkoknya* berbeda.

ACD-240 index- A Lokananta 1983, oleh keluarga ASKI Surakarta. Di rekaman ini terdapat *Jineman Mari Kangen pathet nem*, namun pada rekaman ini tidak terdapat garap irama rangkep, berbeda dengan yang

disajikan yaitu dengan *irama rangkep* dengan *buka celuk* yang berbeda *céngkoknya*.

Pandang-dengar jurusan seni karawitan T.T. Pada audio ini terdapat rekaman *Gendhing Titipati laras sléndro pathet nem*, namun penyaji menyajikannya dalam *laras pélog pathet nem*.

E. Landasan Konseptual

Sebagai dasar untuk memecahkan masalah dalam penyajian dan penulisannya memerlukan landasan sebagai pijakan. Landasan konsep yang penyaji gunakan dalam menggarap *sindhènan* yakni mengacu konsep *sindhènan* Gaya Surakarta yang ditulis Suraji.

Dalam tesis Suraji terdapat konsep *sindhènan* diantaranya *mlèsèt*, *nggandhul*, dan *pas*. *mlèsèt*: Mengikuti alur lagu instrumen yang diacu seperti rebab, *gendèr barung*, *bonang barung*, dan *balungan*. Teknik ini berakibat *nglèwèr* yang berarti *sèlèh* akhir *sindhènan*nya lebih mundur dari *sèlèh* *balungan* mengikuti *balungan gantung* pada *gatra* setelah *sèlèh*. Teknik *mlèsèt* ini digunakan pada *gendhing Lanjar Ngirim*. *Nggandhul*: Teknik *sindhènan* yang angkat *sèlèh*nya nyaris seperti teknik *mlèsèt*, perbedaannya dalam teknik *nggandhul* ini tidak mengikuti *balungan gatra* berikutnya. *Sindhènan nggandul* penyaji terapkan pada *gendhing Babar Layar kethuk 4 arang minggah 8 bagian mérong*. Sebab *sindhènan* dengan teknik *nggandhul* ini sangat mendukung suasana di dalam bentuk *mérong* terutama pada *balungan* yang memiliki kepanjangan nada. *Pas*: *Sèlèh* akhir *sindhènan*

harus bersamaan dengan *balungan sèlèh* yang dituju. Tidak mendahului atau *nungkak* dan juga tidak *nglèwèr*. *Sindhènan pas* diterapkan dalam *gendhing Madu Kocak kethuk 4 kerep minggah 8 laras sléndro pathet sanga* bagian *inggah irama wiled*. Pentingnya ketiga konsep tersebut adalah sebagai *patokan* untuk *angkat sèlèh sindhènan* agar sesuai dengan konsep *mungguh* dalam sajian *garap karawitan gaya Surakarta*. *Angkat sèlèh sindhènan* juga menentukan karakter rasa pada suatu *gendhing*. Dengan demikian ketiga konsep tersebut penyaji terapkan pada *garap sindhènan gending*.

Biang Pathèt (2009), oleh Sri Hastanto. Di dalam menyajikan seluruh *gendhing* yang penyaji pilih, diperlukan pijakan yang memuat konsep *pathet*. Menurut Sri Hastanto, *pathet* sebenarnya adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *sèlèh*. Rasa *sèlèh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai) seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis. Menurut Sri Hastanto laras *pélog* tidak memiliki *céngkok*. Laras *pélog* dalam menentukan *garapnya* menggunakan istilah dalam *céngkok laras sléndro* seperti *garap nyanga* dan *garap manyura*. Dengan demikian untuk menerapkan konsep *pathet* Sri Hastanto, *gendhing* yang berlaras *pélog* menggunakan istilah dalam laras *sléndro*, yaitu *manyura*, *sanga* dan *nem* berdasarkan *frasanya*. Mengacu pada konsep tersebut, maka penyaji melakukan tafsir *sindhènan*

sesuai dengan konsep tersebut yakni dengan mencari rasa *sèlèh* nada yang kuat.

Padhang Ulihan (1972), halaman 70 Buku Marto Pangrawit. *Padhang ulihan* terbentuk dari kata *padhang* dan *ulihan*. Kalimat *padhang* adalah kalimat yang menantikan lanjutan (disebut *padhang* yaitu dari kata “*adang*”, artinya mengharapkan atau menantikan. Kalimat *ulihan* adalah lanjutan itu menimbulkan rasa selesai/titik penghabisan. Penentuan kalimat *padhang* digunakan sebagai penempatan diterapkan-nya *abon-abon* dan *ulihan* merupakan *frasa sèlèh* yang digunakan sebagai penempatan *wangsalan*.

Konsep *malik* (2008), kertas penyajian Diarti. *Malik laras* memiliki persamaan definisi dengan *alih laras* yang artinya penyajian gending dengan *laras* dan *pathet* tertentu kemudian beralih ke *laras* dan *pathet* lain dalam satu sajian dan tidak kembali ke *laras* dan *pathet* awal. Dalam penyajian karawitan gaya Surakarta semua pengrawit mempunyai kebebasan *menggarap* dalam bentuk apa saja sesuai yang diinginkan seperti garap *malik*, *wolak-walik*, dan *alih laras*. Dengan demikian, penyaji memilih menyajikan gending dengan menggunakan konsep *alih laras*. Konsep ini diterapkan pada *gendhing Titipati*.

F. Metode Kekaryaan

Metode kekaryaan dimaksudkan seperti layaknya sebuah penelitian yang juga diperlukan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam kekaryaan ini adalah metode kualitatif, data yang diperoleh di lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak, sehingga harus diklasifikasi dan ditata lebih menarik.

Metode kekaryaan juga memuat tentang cara memperoleh sumber data yang nantinya digunakan sebagai acuan penyaji dalam menggarap *sindhèn*. Metode kekaryaan sangat berperan untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di dalam latar belakang. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu (1) tahap pengumpulan data, dan (2) tahap analisis data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data memerlukan sumber yang pasti berupa studi pustaka, observasi, dan wawancara.

a. Studi pustaka

Studi pustaka bewujud tulisan-tulisan yang berupa buku, kertas penyajian, disertasi dan tesis digunakan penyaji untuk menerapkan konsep dan teori yang terdapat di dalamnya. Studi pustaka yang digunakan penyaji antara lain sebagai berikut.

Gendhing Jawa Gaya Surakarta, (1997) oleh Mloyowidodo. Buku ini berisi balungan gending digunakan untuk acuan notasi balungan gending, sebagai pijakan dalam *menggarap gendhing Babar Layar, Lanjar Ngirim, Madu Kocak, Titipati dan Méga Mendhung*.

Bothekan Karawitan II: Garap (2007), oleh Rahayu Supanggah, yang di dalamnya terdapat konsep pengolahan sumber bunyi. Konsep ini dijadikan sebagai acuan *garap sindhènan*, karena sumber bunyi dari permainan *ricikan garap* yang kemudian menjadi acuan *garap sindhèn*, agar dalam penyajian tercapai tujuan, yaitu *mungguh, trep* dan *pas* sesuai dengan konsep-konsep *sindhènan* karawitan gaya Surakarta.

Padhang Ulihan (1972), oleh Marto Pangrawit, yang menjelaskan tentang *sèlèh berat* dan *sèlèh ringan*. Hal ini sebagai acuan penyaji dalam menempatkan *wangsalan* dan *abon abon*.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati pertunjukan. Pentingnya observasi adalah untuk membandingkan *garap* antara yang disajikan pada pertunjukan, dengan *garap* yang disajikan melalui pengamatan gending yang terkait. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

1). Observasi langsung

Observasi langsung sebagai sarana praktik penyaji dalam *menggarap gending* sehingga dapat menambah referensi *garap* yang diterapkan pada

gendhing-gendhing yang dipilih penyaji (yang sebelumnya sudah pernah disajikan). Proses pengamatan merupakan proses yang harus dilalui sejak awal untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan. Waktu pengamatan dilakukan saat terdapat acara pagelaran wayang kulit dan *klenéngan*. Dengan pengamatan secara langsung penyaji mendapatkan tambahan referensi sekaligus berperan dalam penyajian *garap* yang digunakan sebagai rujukan. Pengamatan secara langsung dilakukan pada perkuliahan. Dalam proses tersebut selalu mendapat pengarahan dan masukan sesuai dengan konsep *sindhènan* Gaya Surakarta sebagai kebutuhan penyaji, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk menggarap gending-gending yang disajikan. Teknik dokumen dilakukan melalui rekaman audio dan audio visual sebagai bukti asli dan tidak dibuat-buat.

2). Observasi tidak langsung

Penyaji mencari sumber melalui rekaman audio. Rekaman audio yang digunakan sebagai acuan adalah rekaman yang melibatkan seniman-seniman hebat yang sangat terkenal dan mahir seperti Ngatirah, Condro Lukito, Supadmi, dan Prendjak. Sumber audio yang diacu adalah dari kaset ACD-115 index-A Lokananta oleh Kridha Irama pimp: Wakidjo tahun 2001 dan dari kaset Lokananta yang disajikan oleh keluarga ASKI Surakarta pada tahun 1983.

c. Wawancara

Selain studi pustaka dan observasi, wawancara sangat diperlukan untuk mencari data dan sumber informasi yang belum terdapat dalam tulisan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai *garap sindhèn* secara umum maupun *garap* khusus yang terdapat pada gening-gending yang disajikan. Wawancara dibagi menjadi 2 jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penyaji melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seorang narasumber, dilakukan secara mendalam maka yang dibutuhkan adalah wawancara tidak terstruktur. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang ahli dalam bidang seni karawitan gaya Surakarta. Berikut nama narasumber yang dipilih.

- 1). Suraji: *Pengrebab* dan dosen jurusan karawitan ISI Surakarta. Wawancara dengan Suraji didapatkan informasi mengenai *garap sindhèn* yang sesuai dengan konsep *sindhènan* gaya Surakarta.

- 2). Darsono: *Penggerong* yang ahli dalam variasi *céngkok sindhènan* dan dosen tembang jurusan seni karawitan ISI Surakarta. Wawancara dengan Darsono didapatkan vokabular dan variasi *céngkok sindhenan* agar *céngkok* yang disajikan tidak monoton.

- 3). Suyoto: seorang vokalis senior karawitan gaya Surakarta, dosen *sindhèn*, pengendang, dan juga *pengrebab*. Melalui wawancara ini

didapatkan banyak pengetahuan tentang *sindhènan*, kemungguh-an *céngkok*, *wiled*, dan *gregel* sesuai dengan rasa gending, penerapan *wangsalan*, serta penerapan *abon-abon*.

4). Sri Suparsih: *Pesindhèn* senior. Wawancara dengan Sri Suparsih didapatkan teknik-teknik *sindhènan* berkaitan dengan *angkat sèlèh* penyajian gending-gending agar dapat mencapai rasa sesuai karakter gending.

5). Kirsono Narto Harsono. Dalang yang ahli dalam pakeliran gaya Klaten. Dengan wawancara tersebut didapatkan informasi tentang pakeliran gaya Klaten yang terdiri dari urutan adegan beserta penggunaan gending-gending terutama terkait dengan yang disajikan dalam tugas akhir.

G. Sistimatika Penulisan

Tahap terakhir adalah sistematika penulisan. Laporan hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk deskripsi yang dibagi dalam empat bab, yang pemaparannya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang dan alasan pemilihan gending, ide garap, tujuan dan manfaat penyajian, tinjauan sumber, landasan konsep, metode karya, dan sistimatika penulisan.

BAB II Proses penyajian karya, pada bab ini dibahas tentang tahap persiapan yang terdiri dari proses penyaji melalui latihan mandiri, latihan dengan kelompok maupun dengan pembimbing.

BAB III Bentuk karya seni, berisi pembahasan mengenai sajian garap *sindhèn* gending-gending yang dipilih penyaji berdasarkan landasan konseptual.

BAB IV. Penutup, berisi tentang butir-butir kesimpulan yang mencakup seluruh garap *sindhèn* pada gending yang dipilih, dan saran kepada masyarakat pewaris seni tradisi.



BAB II PROSES PENYAJIAN

A. Tahap Persiapan

1. Orientasi

Orientasi sangat dibutuhkan dalam penyajian gending tradisi. Selain sebagai acuan *garap*, orientasi juga dapat membentuk ide *garap* yang menjadi bahan kreativitas untuk mengembangkan *garap* gending supaya variatif. Notasi *balungan* gending memiliki sifat terbuka untuk ditafsir *garapnya*. Dalam hal ini penyaji harus bisa menyajikan gending dengan bekal *garap*. Sebagai bekal penyaji dalam menggarap gending, langkah awal yang dilakukan adalah dengan mencari informasi melalui orientasi baik berupa sumber tertulis, rekaman-rekaman yang terkait dengan penyajian gending, dan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek material. Pentingnya observasi adalah untuk menganalisis atau membandingkan *garap* antara yang disajikan pada pertunjukan, dengan *garap* yang disajikan melalui pengamatan dalam pertunjukan yang menyajikan gending yang terkait. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Observasi langsung sebagai sarana praktik penyaji dalam menggarap gending, sehingga dapat menambah referensi *garap* yang diterapkan pada *gendhing-gendhing* yang dipilih penyaji (yang sebelumnya sudah pernah disajikan). Waktu pengamatan dilakukan pada acara pagelaran wayang kulit dan *klenéngan*, serta penyaji terlibat sebagai *pesindhèn*. Hal ini merupakan suatu usaha pengakraban dengan para seniman karawitan agar bisa menjiwai gending yang disajikan. Dalam proses tersebut mendapat pengarahan dan masukan sesuai dengan konsep *sindhènan* gaya Surakarta sebagai kebutuhan penyaji, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk menggarap gending-gending yang disajikan.

Observasi tidak langsung melalui audio dan audio visual baik yang berwujud kaset/CD komersial, maupun kaset/CD hasil rekaman pribadi. Rekaman audio yang digunakan sebagai acuan adalah rekaman yang melibatkan seniman-seniman hebat yang sangat terkenal dan mahir seperti Ngatirah, Condro Lukito, Supadmi, dan Prendjak. Sumber audio yang diacu adalah dari kaset ACD-115 index- A Lokananta oleh Kridha Irama pimp: Wakidjo tahun 2001 dan Lokananta oleh keluarga ASKI Surakarta tahun 1983.

Di dalam observasi dilakukan pendokumentasian melalui rekaman audio dan audio visual untuk memberikan bukti yang real dan tidak dibuat-buat. Rekaman yang dimaksud adalah hasil dari mendokumentasi secara langsung dari hasil penataran oleh beberapa dosen. Sumber-

sumber tersebut dijadikan rujukan dan pertimbangan *garap* dalam menggarap gending materi tugas akhir.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan berkaitan dengan gending-gending yang dipilih dengan mendatangi tempat para seniman yang ahli yaitu seniman yang mempunyai kemampuan dan pengalaman luas tentang karawitan dan pakeliran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai *garap sindhèn* secara umum maupun *garap* khusus yang terdapat pada gending-gending yang dipilih. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada narasumber. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang ahli dalam bidang seni karawitan gaya Surakarta.

B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan merupakan tahap ke dua yang dilakukan penyaji setelah tahap persiapan selesai. Tahap penggarapan dimulai pada awal semester genap yaitu dengan menyusun proposal Tugas Akhir kepada program Studi Karawitan. Setelah proposal atau pengajuan materi tugas akhir disetujui dan dinyatakan layak oleh jurusan, maka segera ditindak lanjuti untuk tahap penggarapan.

Penggarapan materi-materi tugas akhir dilakukan secara bertahap. Pertama, adalah latihan mandiri dan penataran, latihan kelompok, dan

ketiga, adalah latihan wajib bersama pendukung dengan pembimbing yang jadwal pelaksanaannya telah ditentukan oleh jurusan. Sebelum melangkah ke proses latihan tersebut, penyaji melakukan rancangan garap terlebih dahulu sebagai bahan dalam rangka penataran dengan dosen maupun latihan kelompok.

1. Latihan Mandiri

Tugas akhir ini diawali dengan proses latihan mandiri yang telah penyaji lakukan sejak akhir perkuliahan semester ganjil, kemudian memulai proses penataran dengan dosen pilihan pada awal semester genap. Pada tahap penataran penyaji memilih dosen penatar yaitu Sri Suparsih dan Muriah Budiarti sebagai penatar vocal sinden. Hasil dari penataran ini kemudian di praktikan melalui latihan mandiri atau individu dan selanjutnya dikembangkan pada proses latihan kelompok.

2. Latihan Kelompok

Setelah melakukan kerja mandiri dan penataran, penyaji melakukan latihan kelompok secara terstruktur guna mempraktikkan, mengembangkan ilmu dan menyelaraskan garap dengan instrumen lain yang telah penyaji peroleh dari proses penataran maupun wawancara.

3. Latihan Bersama

Akhir dari proses menuju tugas akhir yaitu latihan wajib bersama pendukung dan pembimbing yang dilaksanakan mulai 16 April sampai dengan 28 April. Dalam proses latihan wajib ini penyaji mendapatkan

BAB III DESKRIPSI SAJIAN

A. Stuktur Gending

Dalam karawitan gaya Surakarta, struktur memiliki dua pengertian. Pertama: struktur diartikan bagian-bagian komposisi musikal suatu gending yang terdiri dari (*buka, mérong, umpak, umpak inggah, inggah, umpak-umpakan, sesegan, dan suwukan* (Martopangrawit, 1975:18). Struktur gending merupakan hal penting dalam menentukan tafsir *pathet* dan rencana *garap*. Gending yang memiliki bagian-bagian seperti itu kemudian diklasifikasikan gending *ageng*. Kedua: struktur dimaknai perpaduan dari sejumlah susunan kalimat lagu menjadi satu kesatuan yang ditandai oleh ricikan struktural (*gending kethuk kerep, kethuk arang, ladrang, ketawang, dan lancaran*).

Struktur gending berkaitan erat dengan bentuk gending. Pengertian bentuk yaitu pengelompokan jenis gending yang ditentukan oleh ricikan struktural. Pengelompokan dimaksud adalah *lancaran, ketawang, ladrang, ketawang gendhing, gendhing kethuk 2, kethuk 4, kethuk 8, dan seterusnya*. Selain itu juga terdapat gending yang tidak dibentuk oleh ricikan struktural, akan tetapi dibentuk oleh lagu, seperti; *jineman, ayak-ayak, dan srepeg*. Berdasarkan bentuk gending yang dikategorikan gending *ageng* adalah, *gendhing kethuk 4 ke atas. Gendhing kethuk 2* dikelompokkan

dalam gending menengah, sedangkan bentuk *ladrang*, *ketawang*, *lancaran* dan seterusnya dikelompokkan dalam gending *alit* (Hastanto, 2009:48).

Berikut adalah struktur gending yang dipilih oleh penyaji:

1. *Gendhing Klenèngan*

a. *Babar Layar gendhing kethuk 4 arang minggah 8*

Pada Buku Gending Gaya Surakarta yang ditulis oleh Mloyowidodo, terdapat dua jenis *Gendhing Babar Layar*, yaitu *Gendhing Babar Layar Rebab* dan *Gendhing Babar Layar Bonang*. *Gendhing Babar Layar* yang dimaksud dalam tugas akhir ini adalah gending rebab *Babar Layar Gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet barang*. Sampai saat ini penyaji belum menemukan data sejarah yang akurat tentang *Gendhing Babar Layar kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet barang*. Gending-gending yang berukuran *ageng* (besar) lebih banyak diciptakan pada masa pemerintahan Pakubuwana IV.

Gendhing Babar Layar yang dipilih penyaji berstruktur *kethuk 4 arang minggah 8*. *Gendhing Babar Layar* terdiri dari bagian *mérong*, *umpak inggah*, *inggah*. Pada bagian *mérong* terdiri dari 4 *tabuhan kenong* dan pada setiap satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* yang *tabuhannya* terletak pada akhir *gatra* ke-2, 6, 10, 14. Pada bagian *inggah*, struktur *Gendhing Babar Layar* adalah *minggah 8* yang terdiri dari 4 *tabuhan kenong* dan pada setiap satu *kenongan* terdiri dari 8 *tabuhan kethuk* yang *tabuhannya* terletak pada

gatra ke 1-8 pada sabetan *balungan* ke-2. Berikut adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 arang minggah 8*.

karawitan yang terhimpun sebagai niyaga kepatihan, tepatnya abdi dalem niyaga kanjeng patih Indraprasthan pada jaman Pakubuwana X.

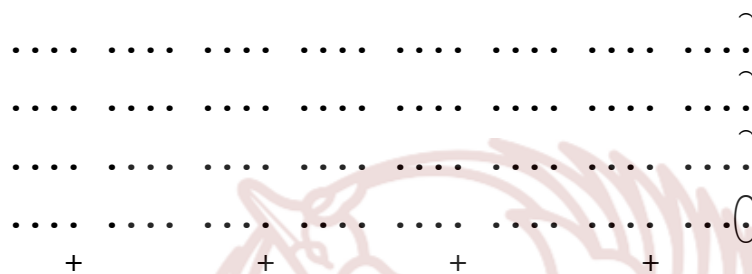
Lanjar Ngirim berasal dari kependekan kata *wulanjar* yang memiliki arti seorang wanita janda yang cantik dan *ngirim* yang berarti hantar. Gending ini menggambarkan pesona seorang janda cantik yang sedang mengirim bekal makanan ke sawah. (Sukamso, 9 Januari 2018). Pendapat ini juga dikuatkan oleh empu karawitan Suyadi Tedjo Pangrawit, ia mengatakan *Lanjar Ngirim* memiliki arti wanita cantik yang sedang membawakan makanan untuk orang-orang yang sedang menggarap sawah. *Gendhing Lanjar Ngirim* yang dipilih penyaji memiliki bentuk dan struktur yang sama dengan *gendhing Babar Layar*.

c. *Madu Kocak, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Uluk-uluk laras sléndro pathet sanga.*

Dalam buku *Wedhapradangga* tulisan Pradjapangrawit dijelaskan bahwa *gendhing Madu Kocak* diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV Surakarta (1990 : 64). Notasi *balungan gendhing Madu Kocak* didapat dari buku *Gending-Gending Gaya Surakarta* yang ditulis oleh Mloyowidodo (1976 : 65) jilid I.

Gendhing Madu Kocak berstruktur *kethuk 4 kerep minggah 8*. *Gendhing Madu Kocak* terdiri dari bagian *mérong, umpak inggah, inggah*. Pada bagian *mérong* terdiri dari 4 *kenongan* dan pada setiap satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* yang terletak pada akhir *gatra* ke-1, 3, 5, 7. Pada bagian

inggah, struktur *gendhing Madu Kocak* adalah *minggah 8* yang terdiri dari 4 *tabuhan kenong* dan pada setiap satu *tabuhan kenongan* terdiri dari 8 *tabuhan kethuk* yang terletak pada sabetan ke dua pada setiap *gatra*. Contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 kerep*:



Uluk-uluk termasuk bentuk *ladrang* yang dalam satu *gongan* terdapat 8 *gatra*, 4 *tabuhan kenongan*, 3 *tabuhan kempul*, dan 8 *tabuhan kethuk*. Berikut adalah contoh bentuk *ladrang*:



Ladrang Uluk-uluk gubahan dari Narto Sabda sampai saat ini penyaji belum menemukan data yang pasti mengenai kapan digubahnya *ladrang* tersebut. *Ladrang* ini memiliki struktur *umpak* dan *ngelik*. Pada bagian *umpak* disajikan irama *dadi*. Kemudian saat *udar* digarap dengan irama *tanggung* dengan *suwuk gropak*.

- d. *Jineman Mari Kangen dhawah Titipati, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Wirangrong trus Ayak-ayak Lasem trus Srepeg kaseling Palaran Gambuh Kayungyun, Durma Kenya Melathi Laras Pélog Pathet Nem.*

Mengenai *Jineman Mari Kangen* penyaji belum menemukan data yang pasti. Penyaji *menggarap Jineman Mari Kangen* mengacu pada rekaman kaset komersial Lokananta ACD-115 index- A, oleh karawitan Kridha Irama pimp: Wakidjo tahun 2001. Serat Wedhapradangga menjelaskan bahwa *Gendhing Titipati* merupakan gending berlaraskan *sléndro pathet nem* yang diciptakan pada masa pemerintahan Pakubuwana ke IV (1788 s/d 1820). Adapun struktur jineman sebagai berikut:

.....

 --+ 0 --+ ^ --+ 0 --+ ^
 () ()
 --+ 0 --+ --+ ^

Struktur gending *kethuk 2 kerep minggah 4*:

..... ^
 ^ ()
 + + + +

2. Gending *pakeliran*

Gendhing Méga Mendhung

Pada sajian *pakeliran* penyaji mendapatkan bagian adegan *paseban njaba* yang berisi tentang *budhalan*, *kiprahan*, dan *kapalan*. Kemudian

dilanjutkan ke *jejer* dua dengan *gendhing Méga Mendhung kethuk 4 kerep dhawah ladrang Remeng laras sléndro pathet nem*. *Gendhing Méga Mendhung kethuk 4 kerep dhawah ladrang Remeng* dicipta pada masa Pakubuwana ke V yang termasuk katagori gending *rebab laras sléndro* yang dipilih penyaji berstruktur *kethuk 4 kerep minggah ladrang*. Pada bagian *mérong*, struktur *Méga Mendhung* adalah *kethuk 4 kerep* yang dalam satu *gongan* terdiri dari 4 *tabuhan kenong* dan pada setiap satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* yang terletak pada akhir *gatra* ke-1, 3. Struktur *gendhing Méga Mendhung* sama dengan *gendhing Madu Kocak*. Struktur *ladrang Remeng* sama dengan *ladrang Uluk-uluk*.

Rangkaian gending *pakeliran* ini terdiri dari bentuk *lancaran*, *srepeg*, gending *kethuk 4 kerep kalajengaken ladrang*. Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta *tabuhan instrumen struktural* bisa dilihat pada bagian lampiran halaman 96.

3. Gending *beksan*

Bedhaya Duradasih (Kemanak) dan *ketawang Duradasih laras sléndro pathet manyura*. Gending ini terdiri dari bentuk *ketawang gending*, *ladrang*, dan *ketawang*. pada *ketawang Duradasih* terdiri dari 16 *gong* setiap 1 *gong* ada 2 *tabuhan kenong*, 1 *tabuhan kempul* dan 4 *tabuhan kethuk*. Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta *tabuhan instrumen struktural* bisa dilihat pada bagian lampiran halaman 97.

B. Garap Gending

1. Garap Gending Klenèngan

a. Babar Layar, Gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet barang

Sajian Gendhing Babar Layar diawali dengan *senggrèngan rebab pélog barang*, *adangiyah* dilanjutkan *buka rebab*, masuk pada bagian *mérong*. Pada *mérong gatra* pertama sampai *gatra* ke enam disajikan irama tanggung dengan laya melambat untuk peralihan ke irama *dadi*. Setelah masuk pada *gatra* ketujuh, irama berubah menjadi irama *dadi*. Bagian *mérong* terdiri dari dua *céngkok* yaitu *céngkok A* dan *B* disajikan satu *rambahan* dalam irama *dadi*. Bagian *B* setelah *kenong* kedua peralihan masuk ke *umpak* dan dilanjutkan pada bagian *inggah*.

Bagian *inggah* disajikan enam *gongan suwuk*, yang *suwuknya* terletak pada *gong* pertama atau *céngkok A* disajikan irama *dadi*. Selanjutnya pada *kenong* empat disajikan pola kendangan *èngkyèk* sebagai tanda bahwa pada *inggah* akan digarap *sesegan*. *Kenong* kedua masih irama *dadi* pada *kenong* ketiga peralihan ke irama *tanggung* sampai *gong*. Pada irama *tanggung* disajikan tiga *gongan* kemudian *suwuk*.

b. Lanjar Ngirim, Gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet lima.

Sajian gendhing Lanjar Ngirim diawali *buka rebab*, masuk pada bagian *mérong* dengan sajian irama *tanggung* sampai menuju irama *dadi* pada *gatra* ke tujuh. Bagian *mérong* disajikan dua kali, *rambahan* kedua setelah

kenong kedua, pada *gatra* ketiga *laya ngampat* beralih ke irama tanggung dilanjutkan *umpak*. Menjelang gong pada bagian *umpak* irama berubah menjadi irama *dadi*, kemudian masuk pada bagian *inggah*. Pada bagian *inggah gatra* ke empat *kenong* pertama beralih ke irama *wiled* yang disajikan satu *rambahan*, kemudian *gatra* ke tiga *kenong* II dan *kenong* III digarap *mandheg*. Pada petengahan *kenong* ketiga *laya ngampat* dan beralih ke irama *dadi* yang disajikan dua *rambahan*, pada *rambahan* pertama *kenong* empat disajikan pola kendangan *èngkyèk* sebagai tanda bahwa pada *inggah* akan digarap *seseگان*. Sajian gong kedua masih irama *dadi* kemudian gong ketiga peralihan ke irama tanggung sampai gong. Sajian irama tanggung dilakukan tiga *gongan* kemudian *suwuk*.

c. *Madu Kocak, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Uluk-uluk laras sléndro pathet sanga.*

Sajian gending ini diawali dari *senggrèngan rebab laras sléndro pathet sanga* yang dilanjutkan dengan buka *gendhing Madu Kocak*, lalu masuk pada bagian *mérong* yang terdiri dari satu *gongan* dan disajikan tiga *rambahan*, pada *rambahan* pertama dan ke dua disajikan irama *dadi*. Pada *rambahan* ke tiga *ngampat* setelah *kenong* ke dua dimulai pada *gatra* kedua menuju irama *tanggung*. Setelah *kenong* ke tiga dilanjutkan bagian *umpak inggah* kemudian masuk bagian *inggah*.

Pada *gatra* ke dua *laya tamban* berubah menjadi irama *wiled* yang disajikan dua *rambahan*, pada *rambahan* kedua disajikan garap *rangkep*

yang disajikan juga pada *kenong* satu dan *kenong* kedua. Setelah itu masuk *kenong* ketiga beralih menuju *ladrang* *Uluk-uluk* yang disajikan irama tanggung dan *dadi*. Irama tanggung disajikan 3 *rambahan*. Setelah itu peralihan menuju irama *dadi* yang disajikan 2 *rambahan* *gérongan* kemudian peralihan ke irama tanggung. Bagian irama tanggung disajikan 4 kemudian *suwuk*.

d. *Jineman Mari Kangen dhawah Titipati, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Wirangrong trus Ayak-ayak Lasem trus Srepeg kaseling palaran Gambuh Kayungyun, Durma Kenya Melathi, laras pélog pathet nem.*

Sajian *mrabot* ini diawali dengan *pathetan jugag laras pélog pathet nem* dilanjutkan *buka celuk jineman Mari Kangen*. Penyajian *jineman Mari Kangen* disajikan dua *rambahan*, *rambahan* yang pertama disajikan dalam irama *wiled*, dan *rambahan* kedua disajikan irama *rangkep*. Setelah *jineman Mari Kangen* dilanjutkan *buka rebab* dilanjutkan bagian *mérong* menggunakan irama tanggung. Setelah itu irama beralih menjadi irama *dadi* pada *gatra* ketiga *kenong* kedua. Bagian *mérong* terdiri dari 4 *céngkok gongan* (ABCD), pada *céngkok gong* yang keempat (D) disajikan seperti *gendhing Lobong*, *kenong* satu dan dua pada *gatra* pertama digarap *mandheg* menggunakan *andhegan sindhèn*. Sajian ini dilakukan karena pada alur melodi *balungannya* sama dengan *gendhing Lobong*. Kemudian kembali pada *gong* ketiga (C) dan *ngampat seseg* menuju *umpak*. Pada *umpak gatra* ketiga beralih ke irama *dadi*, kemudian *gatra* kedua *kenong* IV masuk angkatan *ciblon*.

Bagian *inggah* terdapat dua *céngkok gongan* yang terdiri dari *inggah* gong (A) yang digarap irama *rangkep*, kemudian *kenong* I dan II balungan .2.1 digarap *mandeg* dan pada *kenong* ketiga *gatra* kedua *udar* menjadi irama *wiled*. Setelah itu masuk pada bagian *inggah* gong (B) yang masih disajikan irama *wiled*. Pada bagian balungan .3.6 *gatra* *kenong* IV digarap *mandheg* kemudian kembali ke gong (A) yang disajikan irama *rangkep*. Pada *kenong* I dan II juga di garap *mandheg*, *andhegan* kedua *udar* dilanjutkan sajian *ladrang Wirangrong*.

Pada *ladrang Wirangrong* disajikan irama *tanggung* dan *dadi*. Pada irama *tanggung* disajikan dua *rambahan*. Setelah itu beralih ke irama *dadi* yang disajikan dengan *gérongan salisir* satu *rambahan*. kemudian masuk garap *kibar gambyakan* dengan sajian *gérong* gubahan dari Cipto Suwarso. Setelah itu dilanjutkan dengan sajian *gérong* gubahan Narto Sabdha satu *rambahan*, lalu masuk pada garap *gambyakan* dengan sajian *gérongan* gubahan Nartosabdha. Setelah itu kembali ke *gérong* gubahan Cipto Suwarso satu *rambahan*. Kemudian peralihan irama *tanggung* dan *suwuk* yang dilanjutkan *pathetan kedhu*.

Pada *Ayak-ayak nem* disajikan satu *rambahan* irama *wiled* kemudian pada *balungan 5356* digarap *mandheg* lalu *udar* kembali ke *Ayak-ayak* dengan irama *tanggung*. Setelah itu dilanjutkan ke *srepeg nem kaseling*

palaran Gambuh kayungyun dan Durma Kenyamelathi, kemudian kembali ke srepeg lalu suwuk.

2. Gending pakeliran

Gending bagian *Kapalan* dan *Jejer II* (gaya Klaten)

Srepeg Lasem terus srepeg Makaton, suwuk. Ada-ada Hastakuswala ageng dawah lancaran Tropongbang kaseling ketawang Langen Gita laras pélog pathet nem, suwuk. Ada-ada terus srepeg Lasem laras sléndro pathet nem, suwuk. Ada-ada dhawah gendhing Méga Mendhung minggah ladrang Remeng terus pathetan sléndro nem Lasem.

a. Jalanya Sajian

Dimulai dari *ada ada dhalang* yang dilanjutkan dengan *antawacana* kemudian *dhodhogan* dalang yang dilanjutkan dengan *srepeg Makaton* berulang ulang sampai *dhodhogan suwuk*. Setelah itu dilanjutkan dengan *sajian lancaran Tropongbang* yang diawali dengan buka *celuk* dalang dan disahut dengan *gérongan* bersama. *Sajian lancaran* ini dilakukan berulang-ulang sampai *laya* melambat dilanjutkan dengan *sajian ketawang Langen Gita* dua *rambahan*, kembali lagi ke *lancaran Tropongbang* berulang ulang sampai *dhodhogan suwuk*. Kemudian masuk *ada-ada sléndro nem* yang dilanjutkan dengan *gendhing Méga Mendhung* sampai *dhodhogan sirep* berulang ulang sampai *dhodhogan udar* menuju *ladrang Remeng* yang disajikan berulang ulang sampai *dhodhogan tanda suwuk*. Setelah *sajian* selesai dilanjutkan dengan *pathetan sléndro nem lasem*.

3. Garap Gending Bedhayan

Sajian *gendhing bedhyan* ini dimulai dari *senggrèngan rebab sléndro pathet manyura*, kemudian dilanjutkan *pathetan manyura maju beksan laras sléndro pathet manyura* untuk maju beksan. Setelah selesai *pathetan* kemudian buka celuk vocal tunggal ketawang *gendhing kemanak Duradasih laras pélog pathet nem*. Ketawang *gendhing* ini disajikan sebanyak 12 gongan, pada gongan ke 12 *laya* mencepat setelah gongan 11 *laya* melambat menuju peralihan ke bentuk *mérong kethuk kalih kerep*. Sajian ini disajikan tiga gongan, pada gongan ketiga *gatra* kedua *laya* mencepat, menjelang akhir gong *laya* melambat menuju bentuk *ladrang*. *Ladrang* ini disajikan sebanyak 8 gongan dan pada gongan 8 *suwuk* kemudian dilanjutkan *pathetan manyura jugag*. Setelah *pathetan* buka celuk vocal tunggal ketawang *Kinanthi Duradasih*, ketawang ini disajikan 39 gongan pada gongan ke 15 *laya* mencepat menuju *sirep* kemudian pada gongan 16 *sirep* sampai gongan 26. Pada gongan 27 *udar sirep* kemudian pada gongan 39 *suwuk* dan dilanjutkan *pathetan mundur beksan sléndro manyura*.

C. Tafsir Pathet

Seperti yang telah kita ketahui bahwa gending-gending yang diciptakan oleh para empu karawitan terdahulu hanya berupa notasi *balungan* saja, tidak disertai petunjuk atau panduan *garap ricikan garap rebab, kendhang, gendèr* dan sebagainya, sehingga penyaji harus merubah

menjadi gending-gending yang siap untuk dipelajari dan dinikmati. Dalam proses merubah menjadi gending-gending yang siap dipelajari, notasi *balungan* tersebut harus ditafsir terlebih dahulu, baik kerja kreatif atau menerapkan yang sudah ada/dasarnya melalui pengembangan sumber. Tafsir *garap* dalam karawitan Surakarta meliputi tafsir *pathet*, *céngkok*, *wiledan*, irama, laya dan lainnya. Sebuah gending dengan *pathet* tertentu bisa digarap dengan *pathet* yang lain. Apabila sebuah *gendhing laras sléndro pathet* sanga digarap dengan *pathet manyura*, maka kesan yang dihasilkan gending tersebut seperti *pathet manyura*. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kertas-kertas penyajian terdahulu, bahwa gending-gending tradisi Jawa banyak yang memiliki *pathet* campuran. Artinya *pathetnya* tidak sama dengan *pathet* induknya¹, seperti kutipan berikut menyimpulkan:

“Bila di dalam gending terdapat perpindahan *pathet* biasanya mengikuti satu pola, yaitu perpindahan dari *pathet manyura* ke *pathet nem* atau sebaliknya. Jarang sekali terjadi perpindahan dari *pathet sanga* ke *pathet manyura* atau sebaliknya secara langsung. Bila hal itu terjadi, maka rasa *pathet* pada gending itu menjadi *ngambang* sehingga gending itu sering digarap di dalam *laras pélog* yang mempunyai toleransi lebih tinggi dalam hal menerima campuran *pathet*, atau digarap dalam *laras sléndro* sebagai gending *bonang*.” Sri Hastanto (2009 : 222).

Selain kutipan di atas, dalam buku yang ditulis Sri Hastanto halaman 143 juga menyatakan bahwa *laras pélog* tidak memiliki *céngkok*, oleh karena itu dalam penafsiran *pathet*, penyaji menggunakan istilah

¹ *Pathet* induk yang dimaksud adalah *pathet* induk yang ada dibelkang nama gending dan *larasnya*.

yang terdapat dalam laras *sléndro* yaitu *manyura* yang disimbolkan huruf M, *sanga* yang disimbolkan huruf S, dan *nem* yang disimbolkan huruf N. Berikut adalah tafsir gending-gending yang dipilih oleh penyaji.

Tabel 1. *Babar Layar, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet barang*

	1	2	3	4
	<i>Buka:</i>		$\frac{. \ 5 \ . \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 7}{S}$
	$\frac{. \ 7 \ . \ 7}{N}$	$\frac{. \ 6 \ . \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ . \ 2}{N}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ (5)}{S}$
<i>Mérong:</i>				
A	$\frac{. \ . \ 5 \ .}{S}$	$\frac{5 \ 5 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{. \ 7 \ . \ 6}{N}$	$\frac{. \ 5 \ 3 \ 2}{N}$
B	$\frac{. \ 5 \ 2 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 2 \ . \ 3}{N}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 7 \ 2}{N}$
C	$\frac{. \ 5 \ 2 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 2 \ . \ 3}{N}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 7 \ 2}{N}$
D	$\frac{. \ 5 \ 2 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 2 \ . \ 3}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ 6}{N}$
E	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{N}$	$\frac{6 \ 6 \ 5 \ 6}{N}$	$\frac{. \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$
F	$\frac{. \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ .}{N}$	$\frac{. \ 6 \ 5 \ 3}{N}$
G	$\frac{. \ 5 \ 3 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 3 \ . \ 6}{N}$	$\frac{5 \ 3 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 7 \ 2}{N}$
H	$\frac{. \ 5 \ 2 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 2 \ . \ 3}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ 2}{N}$
I	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{N}$	$\frac{6 \ 6 \ 5 \ 6}{N}$	$\frac{. \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$
J	$\frac{. \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ .}{N}$	$\frac{. \ 6 \ 5 \ 3}{N}$

K	$\frac{. \ 5 \ 3 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 3 \ . \ 6}{N}$	$\frac{5 \ 3 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 7 \ 2}{N}$
L	$\frac{. \ 5 \ 2 \ .}{N}$	$\frac{5 \ 2 \ . \ 3}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ .}{N}$	$\frac{6 \ 5 \ 6 \ 7}{N}$
M	$\frac{. \ . \ 7 \ .}{N}$	$\frac{7 \ 7 \ 6 \ 7}{N}$	$\frac{. \ \dot{3} \ . \ \dot{2}}{N}$	$\frac{. \ 7 \ 6 \ 5}{S}$
N	$\frac{3 \ 5 \ . \ 3}{N}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 2}{N}$	$\frac{. \ . \ 2 \ 3}{N}$	$\frac{4 \ 3 \ 2 \ 3}{N}$
O	$\frac{. \ . \ 3 \ .}{N}$	$\frac{3 \ 3 \ 2 \ 3}{N}$	$\frac{4 \ 4 \ . \ .}{S}$	$\frac{2 \ 3 \ 4 \ 3}{N}$
P	$\frac{. \ . \ 4 \ .}{S}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{N}$	$\frac{7 \ . \ 6 \ 7}{N}$	$\frac{2 \ 3 \ 7 \ 2}{N}$
Q	$\frac{. \ . \ 2 \ .}{S}$	$\frac{2 \ 2 \ 3 \ 2}{N}$	$\frac{. \ . \ 2 \ 3}{N}$	$\frac{4 \ 3 \ 2 \ 3}{N}$
R	$\frac{. \ . \ 4 \ .}{S}$	$\frac{3 \ . \ 2 \ .}{N}$	$\frac{7 \ . \ 6 \ 7}{N}$	$\frac{2 \ 3 \ 7 \ 2}{N}$
S	$\frac{. \ . \ 2 \ 3}{N}$	$\frac{5 \ 5 \ 3 \ 5}{S}$	$\frac{. \ . \ 5 \ .}{S}$	$\frac{6 \ 3 \ 5 \ 6}{N}$
T	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{N}$	$\frac{7 \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ 7 \ . \ 2}{N}$	$\frac{. \ 3 \ 2 \ 7}{N}$
U	$\frac{5 \ 5 \ . \ .}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{7 \ 6 \ 5 \ 6}{N}$	$\frac{5 \ 3 \ 2 \ 7}{N}$
V	$\frac{. \ 7 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 7}{N}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{N}$	$\frac{. \ 7 \ 6 \ 5}{S}$
W	$\frac{. \ 6 \ 5 \ .}{S}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ 2}{N}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{N}$	$\frac{. \ 7 \ 6 \ 5}{S}$
X	$\frac{3 \ 3 \ . \ .}{N}$	$\frac{3 \ 3 \ 5 \ 6}{N}$	$\frac{7 \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ . \ 2 \ 7}{N}$
Y	$\frac{. \ 6 \ 5 \ .}{S}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ 2}{N}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{N}$	$\frac{. \ 7 \ 6 \ 5}{S}$
Z	$\frac{3 \ 3 \ . \ .}{N}$	$\frac{3 \ 3 \ 5 \ 6}{N}$	$\frac{7 \ 6 \ 5 \ 3}{N}$	$\frac{2 \ . \ 2 \ 7}{S}$
<i>Umpak:</i>				
A	$\frac{3 \ 2 \ 7 \ 6}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ 2}{N}$	$\frac{3 \ 2 \ 7 \ 6}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 7 \ 2}{N}$

	N	S	N	S
B	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & . & . \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 7 & 6 & 3 & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 1 & 1 & 3 & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 1 & 6 & 3 & \textcircled{5} \\ \hline & S & & \end{array}$
	<i>Inggah:</i>			
A	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & . \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 5 \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & . \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 5 \\ \hline & S & & \end{array}$
B	$\begin{array}{cccc} 3 & 3 & . & . \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 3 & 5 & 6 \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 7 & 6 & 5 & 3 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 2 & . & 2 & \overset{\wedge}{7} \\ \hline & S & & \end{array}$
C	$\begin{array}{cccc} . & 7 & 6 & 5 \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 7 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 3 & . & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 7 & 6 & 5 \\ \hline & S & & \end{array}$
D	$\begin{array}{cccc} 3 & 3 & . & . \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 3 & 5 & 6 \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 7 & 6 & 5 & 3 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 2 & . & 2 & \overset{\wedge}{7} \\ \hline & S & & \end{array}$
E	$\begin{array}{cccc} . & 7 & 6 & 5 \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 7 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 3 & . & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 7 & 6 & 5 \\ \hline & S & & \end{array}$
F	$\begin{array}{cccc} . & . & 5 & . \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 5 & 2 & 3 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 5 & 3 & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 7 & 2 & 3 & \overset{\wedge}{2} \\ \hline & N & & \end{array}$
G	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 7 & 6 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 7 & 2 \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 7 & 6 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 7 & 2 \\ \hline & S & & \end{array}$
H	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & . & . \\ \hline & S & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 7 & 6 & 3 & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 1 & 1 & 3 & 2 \\ \hline & N & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 1 & 6 & 3 & \textcircled{5} \\ \hline & S & & \end{array}$

Keterangan:

Tafsir *pathet gendhing Babar Layar* ini banyak menggunakan tafsir garap *céngkok manyura*. Maka dalam penyajiannya sebagian besar disajikan dalam wilayah garap *céngkok manyura*.

Tabel 2. *Lanjar Ngirim, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pelog pathet lima*

	1	2	3	4
	<i>Buka:</i>			
	3	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$	$\frac{\cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3}{N}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$
	$\frac{\cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad \underline{5} \quad \cdot \quad \underline{6}}{S}$	$\frac{\cdot \quad 1 \quad \cdot \quad \textcircled{2}}{S}$
	<i>Mérong:</i>			
A	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{5} \quad \cdot}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{S}$	$\frac{\cdot \quad \underline{3} \quad \underline{2} \quad \underline{3}}{N}$
B	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{3} \quad \cdot}{N}$	$\frac{\underline{6} \quad \underline{5} \quad 3 \quad 2}{S}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{N}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$
C	$\frac{2 \quad 2 \quad \cdot \quad \cdot}{S}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{3 \quad 3 \quad \cdot \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 1 \quad \underline{6} \quad 1}{S}$
D	$\frac{2 \quad 2 \quad \cdot \quad 3}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{5} \quad \underline{6}}{S}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 3 \quad \widehat{2}}{S}$
E	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{5} \quad \cdot}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{S}$	$\frac{\underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{2} \quad \underline{3}}{N}$
F	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{3} \quad \cdot}{N}$	$\frac{\underline{6} \quad \underline{5} \quad 3 \quad 2}{N}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{N}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$
G	$\frac{2 \quad 2 \quad \cdot \quad \cdot}{S}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{3 \quad 3 \quad \cdot \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 1 \quad \underline{6} \quad 1}{S}$
H	$\frac{2 \quad 2 \quad \cdot \quad 3}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{5} \quad \underline{6}}{S}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 3 \quad \widehat{2}}{S}$
I	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{\cdot \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{N}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{6} \quad 1}{N}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{N}$
J	$\frac{2 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 1 \quad 6}{N}$	$\frac{7 \quad 7 \quad \cdot \quad 6}{N}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 2 \quad 3}{N}$
K	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3}{N}$	$\frac{6 \quad 5 \quad 3 \quad 2}{N}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad 2 \quad 3}{N}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 3}{N}$
L	$\frac{6 \quad 5 \quad 3 \quad 5}{S}$	$\frac{\cdot \quad 4 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{\underline{5} \quad \underline{6} \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 1 \quad \underline{6} \quad \widehat{5}}{S}$
M	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \underline{5} \quad \cdot}{S}$	$\frac{\underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{S}$	$\frac{2 \quad 4 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad 2 \quad 1}{S}$

	S	S	S	S
C	$\frac{1 \quad \underset{\cdot}{5} \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6}}{S}$	$\frac{1 \quad \underset{\cdot}{5} \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6}}{S}$	$\frac{1 \quad \underset{\cdot}{5} \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6}}{S}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 3 \quad 2}{S}$
D	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6} \quad \underset{\cdot}{5}}{S}$	$\frac{4 \quad 6 \quad 4 \quad 5}{S}$	$\frac{4 \quad 1 \quad 4 \quad \overset{\wedge}{2}}{S}$
E	$\frac{1 \quad \underset{\cdot}{5} \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6}}{S}$	$\frac{1 \quad \underset{\cdot}{5} \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6}}{S}$	$\frac{1 \quad \underset{\cdot}{5} \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6}}{S}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 3 \quad 2}{S}$
F	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6} \quad \underset{\cdot}{5}}{S}$	$\frac{4 \quad 6 \quad 4 \quad 5}{S}$	$\frac{4 \quad 1 \quad 4 \quad \overset{\wedge}{2}}{S}$
G	$\frac{\cdot \quad 6 \quad 6 \quad \cdot}{N}$	$\frac{6 \quad 6 \quad \underset{\cdot}{2} \quad \underset{\cdot}{1}}{N}$	$\frac{\cdot \quad 5 \quad 5 \quad \cdot}{S}$	$\frac{6 \quad 6 \quad \underset{\cdot}{2} \quad \underset{\cdot}{1}}{N}$
H	$\frac{\cdot \quad 5 \quad 5 \quad \cdot}{S}$	$\frac{6 \quad 6 \quad \underset{\cdot}{2} \quad \underset{\cdot}{1}}{N}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{6 \quad 5 \quad 4 \quad \textcircled{2}}{S}$

Keterangan:

Dalam analisa tafsir pathet di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar *gendhing Lanjar Ngirim* menggunakan wilayah garap *céngkok sanga*. Maka dalam penyajiannya dominan menggunakan *céngkok nyanga*.

Tabel 3. *Madu Kocak, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Uluk-uluk laras sléndro pathet sanga.*

	1	2	3	4
	<i>Buka:</i>		$\underset{\cdot}{5} \quad \cdot \quad \underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{6}$	$\underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{3} \quad \underset{\cdot}{2} \quad \underset{\cdot}{3}$
	$\cdot \quad \underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{5} \quad \cdot$	$\underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{6} \quad 1 \quad 2$	$1 \quad 3 \quad 1 \quad 2$	$\cdot \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6} \quad \textcircled{5}$
	<i>Mérong:</i>			
A	$\frac{\cdot \quad \underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{5}}{S}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{S}$	$\frac{\underset{\cdot}{1} \quad 6 \quad 5 \quad 6}{S}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 1 \quad 2}{S}$
B	$\frac{6 \quad \underset{\cdot}{1} \quad 6 \quad 5}{S}$	$\frac{\cdot \quad 3 \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{1 \quad 3 \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6} \quad \overset{\wedge}{\underset{\cdot}{5}}}{S}$
C	$\frac{\cdot \quad \underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{5} \quad \underset{\cdot}{5}}{S}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{S}$	$\frac{\underset{\cdot}{1} \quad 6 \quad 5 \quad 6}{S}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 1 \quad 2}{S}$

Keterangan:

Gendhing Madu Kocak hampir seluruhnya menggunakan *céngkok sanga*, artinya dalam sajian *sindhènan* juga didominasi *céngkok sanga* secara keseluruhan.

Ladrang Uluk-uluk

	Irama Dadi:			
A	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 2}{S}$	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 5}{S}$	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 2}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{S}$
B	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 6 \ \cdot \ 5}{S}$
C	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 2}{S}$	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 5}{S}$	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 2}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{S}$
D	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{S}$
	Ngelik:			
E	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 3}{N}$
F	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 3}{N}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 3}{N}$	$\frac{\cdot \ 6 \ \cdot \ 5}{S}$	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 2}{S}$
G	$\frac{\cdot \ 3 \ \cdot \ 2}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 3}{S}$	$\frac{\cdot \ 5 \ \cdot \ 6}{N}$
H	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 2 \ \cdot \ 1}{S}$	$\frac{\cdot \ 6 \ \cdot \ 5}{S}$

Tabel 4. *Jineman Mari Kangen dhawah Gendhing Titipati kethuk 2 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Wirangrong, Ayak-ayak lasem kaseling palaran Gambuh Kayungyun, Durma Kenya Melathi Laras pélog Pathet nem*

Jineman Mari Kangen

$\frac{6 \quad \dot{1} \quad \dot{3} \quad \dot{2}}{M}$	$\frac{6 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{M}$	$\frac{2 \quad \dot{6} \quad 3 \quad 2}{M}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{S}$
$\frac{6 \quad \dot{1} \quad \dot{3} \quad \dot{2}}{M}$	$\frac{6 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{M}$	$\frac{2 \quad \dot{6} \quad 3 \quad 2}{M}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{S}$
$\frac{2 \quad \dot{6} \quad 3 \quad 2}{M}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{3 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1}}{M}$	$\frac{6 \quad 5 \quad 3 \quad 2}{M}$
$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad 2 \quad \textcircled{6}}{M}$	$\frac{3 \quad 6 \quad 3 \quad \textcircled{2}}{M}$	

Gendhing Titipati

	1	2	3	4
	<i>Buka:</i>			2
	$\cdot \quad \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{6}$	$\cdot \quad \dot{6} \quad \cdot \quad 1$	$\cdot \quad 2 \quad 1 \quad \dot{6}$	$\cdot \quad \dot{3} \quad \cdot \quad \textcircled{5}$
	<i>Mérong:</i>			
A	$\frac{\cdot \quad \dot{6} \quad \dot{5} \quad \cdot}{S}$	$\frac{\dot{5} \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 3 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{\dot{6} \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{5}}{S}$
B	$\frac{\cdot \quad \dot{6} \quad \dot{5} \quad \cdot}{S}$	$\frac{\dot{5} \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{\cdot \quad 3 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{\dot{6} \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{5}}{S}$
C	$\frac{\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{6}}{N}$	$\frac{\dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{2}}{N}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad \dot{2} \quad \dot{5}}{S}$	$\frac{\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{6}}{N}$
D	$\frac{1 \quad 1 \quad \cdot \quad \cdot}{S}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 1 \quad \dot{6}}{N}$	$\frac{3 \quad 3 \quad \cdot \quad \cdot}{M}$	$\frac{6 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{2}}{M}$
E	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad 1 \quad 2}{N}$	$\frac{3 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{2}}{N}$
F	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{S}$	$\frac{2 \quad 1 \quad 2 \quad 1}{S}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad 1 \quad 2}{S}$	$\frac{3 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{2}}{N}$
G	$\frac{\cdot \quad 1 \quad 2 \quad 6}{S}$	$\frac{\cdot \quad \cdot \quad 6 \quad \cdot}{S}$	$\frac{6 \quad 6 \quad 5 \quad 6}{S}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 2 \quad \textcircled{3}}{S}$

	S	S	N	N
H	$\frac{. \ 3 \ 3 \ 3}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 4}{N}$	$\frac{2 \ 4 \ 5 \ 4}{S}$	$\frac{2 \ 1 \ 6 \ 5}{N}$
I	$\frac{3 \ 3 \ . \ .}{M}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 2}{M}$	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 4}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 6 \ 5}{N}$
J	$\frac{3 \ 3 \ . \ .}{M}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 2}{M}$	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 4}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 6 \ 5^*}{N}$
K	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 3 \ 2}{N}$	$\frac{6 \ 6 \ . \ .}{N}$	$\frac{3 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$
L	$\frac{2 \ 3 \ 2 \ 1}{S}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 5}{S}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 3 \ 2}{N}$
M	$\frac{1 \ 1 \ . \ .}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 1 \ 6}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 1 \ 2}{N}$
N	$\frac{1 \ 1 \ . \ .}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 1 \ 6}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 2 \ 1 \ 2}{N}$
O	$\frac{. \ 1 \ 2 \ 6}{S}$	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{S}$	$\frac{6 \ 6 \ 5 \ 6}{S}$	$\frac{5 \ 3 \ 2 \ 3}{N}$
P	$\frac{. \ 3 \ 3 \ 3}{N}$	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 4}{N}$	$\frac{2 \ 4 \ 5 \ 4}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 6 \ 5}{N}$
<i>Umpak:</i>				
Q	$\frac{. \ 1 \ . \ 6}{S}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$	$\frac{. \ 5 \ . \ 3}{M}$	$\frac{. \ 5 \ . \ 6}{S}$
R	$\frac{. \ 2 \ . \ 1}{S}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 6}{N}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 6}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$
<i>Inggah:</i>				
S	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$
T	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$
U	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$	$\frac{. \ 1 \ . \ 6}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 5 \ . \ 3}{M}$
V	$\frac{. \ 5 \ . \ 6}{N}$	$\frac{. \ 5 \ . \ 3}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 4}{M}$	$\frac{. \ 6 \ . \ 5}{N}$

E	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 3}{N}$	$\frac{2 \quad 1 \quad 3 \quad 2}{N}$	$\frac{6 \quad 5 \quad 3 \quad (5)}{N}$	
F	$\frac{3 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{S}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{S}$	$\frac{2 \quad 3 \quad 5 \quad 3}{N}$	$\frac{5 \quad 2 \quad 3 \quad (5)}{S}$

Srepeg Lasem

	1	2	3	4
A	$\frac{6 \quad 5 \quad 6 \quad 5}{N}$	$\frac{2 \quad 3 \quad 5 \quad (3)}{N}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 5 \quad 3}{N}$	$\frac{5 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{S}$
B	$\frac{2 \quad 3 \quad 5 \quad 6}{S}$	$\frac{3 \quad 5 \quad 3 \quad (2)}{S}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 1 \quad 6}{N}$	$\frac{4 \quad 2 \quad 4 \quad (5)}{S}$
	<i>Ngelik:</i>			
C	$\frac{\dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{1}}{S}$	$\frac{\dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2}}{N}$	$\frac{\dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad (\dot{6})}{S}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 3}{N}$
D	$\frac{\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad (\dot{1})}{S}$	$\frac{3 \quad 5 \quad 6 \quad 5}{S}$	$\frac{4 \quad 2 \quad 4 \quad (5)}{S}$	
	<i>Suwuk:</i>			
E	$\frac{3 \quad 6 \quad 3 \quad 5}{S}$	$\frac{3 \quad 6 \quad 3 \quad (2)}{N}$		

Keterangan:

Pada sajian garap *mrabot* banyak menggunakan *céngkok* campuran, sehingga dalam penyajian garapnya menyesuaikan *sèlèh* balungan sebelum dan sesudahnya.

**Tabel 5. Méga Mendhung, gendhing kethuk 4 kerep minggah Ladrang
Remeng laras sléndro pathet nem²**

	<i>Buka:</i>		2	2 1 6 5
	. 3 5 .	2 3 5 .	2 3 5 6	1 2 1 6
	<i>Mérong:</i>			
A	. . 6 5 N	3 3 5 6 M	3 5 6 5 N	2 2 3 2 M
B M	2 2 . 3 M	5 6 5 3 M	2 1 2 6 M
C	. 1 6 . M	6 1 2 3 M	5 6 5 3 M	2 1 2 6 M
D	2 2 . . N	2 2 . 3 M	5 6 5 3 M	2 1 6 5 N
E	. 5 5 5 N	2 2 3 5 N	2 3 5 3 M	2 1 2 6 M
F	. . 6 1 M	2 3 5 3 M	5 6 5 3 M	2 1 6 5 N
G	. 6 1 2 N	. 1 6 5 N	. 6 1 2 N	. 1 6 5* N
H	. 3 5 . N	2 3 5 . N	2 3 5 6 N	1 2 1 6 M
	<i>Umpak:</i>			
I	. 6 1 2 N	. 1 6 5 N	. i i . . N	3 2 i 6 N

Ladrang Remeng:

A	6 6 . . N	6 6 5 6 M	. 6 5 3 M	2 2 3 2 M
B	. . 6 1 M	2 . 3 2 M	3 2 1 6 M	5 6 1 6 M
C	3 2 1 6 M	5 6 1 2 M	3 2 1 6 M	3 3 2 3 M

² Sumber: Gendhing Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I hal.32 oleh S.Mloyowidodo

	M	M	M	M
D	$\underline{\cdot \quad 3 \quad 5 \quad 6}$ M	$\underline{\dot{1} \quad 6 \quad 5 \quad \hat{3}}$ M	$\underline{5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6}$ M	$\underline{5 \quad 3 \quad 2 \quad \hat{(3)}}$ M
E	$\underline{6 \quad 5 \quad 2 \quad 1}$ M	$\underline{\dot{6} \quad 1 \quad 2 \quad \hat{3}}$ M	$\underline{5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6}$ M	$\underline{5 \quad 3 \quad 2 \quad \hat{1}}$ N
F	$\underline{\cdot \quad 1 \quad 1 \quad \cdot}$ S	$\underline{1 \quad 1 \quad 2 \quad \hat{1}}$ S	$\underline{3 \quad 2 \quad 1 \quad 2}$ S	$\underline{\cdot \quad 1 \quad \dot{6} \quad \hat{(5)}}$ S
G	$\underline{\cdot \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2}$ S	$\underline{\cdot \quad 1 \quad \dot{6} \quad \hat{5}}$ S	$\underline{\cdot \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2}$ S	$\underline{\cdot \quad 1 \quad \dot{6} \quad \hat{5}}$ S
H	$\underline{\cdot \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2}$ S	$\underline{\cdot \quad 1 \quad \dot{6} \quad \hat{5}}$ S	$\underline{\dot{1} \quad \dot{1} \quad \cdot \quad \cdot}$ S	$\underline{\dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \hat{(6)}}$ N

Keterangan:

Dari analisa tafsir *pathet* di atas menunjukkan bahwa tafsir garap antara penggunaan *céngkok manyura* dan *sanga* hampir sama, namun masih dominan dalam garap wilayah *manyura*.

Tabel 6. Ketawang Kinanthi Duradasih laras *sléndro pathet manyura*

Buka Celuk

$\cdot \quad \underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad 6} \quad \underline{\dot{5} \quad 5 \quad \dot{3} \quad 3} \quad \underline{\dot{5} \quad 5 \quad 6} \quad \underline{5 \quad \dot{3} \quad 6 \quad \dot{5}} \quad \hat{(5)}$
Sa - ya ne - ngah den - nya a - dus

	1	2	3	4
A	$\underline{3 \quad 3 \quad \cdot \quad \cdot}$ M	$\underline{3 \quad 3 \quad 5 \quad 3}$ M	$\underline{\cdot \quad 6 \quad 3 \quad 5}$ M	$\underline{6 \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \hat{(1)}}$ M
B	$\underline{\cdot \quad \cdot \quad \dot{1} \quad \cdot}$ M	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad 6 \quad 5}$ M	$\underline{3 \quad 3 \quad 1 \quad 2}$ M	$\underline{5 \quad 3 \quad 2 \quad \hat{(1)}}$ M
C	$\underline{5 \quad 5 \quad \cdot \quad \cdot}$ S	$\underline{\dot{1} \quad 6 \quad 5 \quad 3}$ M	$\underline{\cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1}$ M	$\underline{\cdot \quad 2 \quad \cdot \quad \hat{(6)}}$ M

D	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 3}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 6}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 3}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 6}{M}$
E	$\frac{2 \ 2 \ . \ .}{M}$	$\frac{2 \ 2 \ 3 \ 2}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$	$\frac{. \ 1 \ . \ (6)}{M}$
F	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{M}$	$\frac{6 \ i \ 6 \ 5}{M}$	$\frac{3 \ 3 \ 1 \ 2}{M}$	$\frac{5 \ 3 \ 2 \ (1)}{M}$
G	$\frac{5 \ 5 \ . \ .}{S}$	$\frac{i \ 6 \ 5 \ 3}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ (6)}{M}$
H	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 3}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 6}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 3}{M}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 6}{M}$
I	$\frac{2 \ 2 \ . \ .}{M}$	$\frac{2 \ 2 \ 3 \ 2}{M}$	$\frac{. \ 3 \ . \ 2}{M}$	$\frac{. \ 1 \ . \ (6)}{M}$
J	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{M}$	$\frac{6 \ i \ 6 \ 5}{M}$	$\frac{3 \ 3 \ 5 \ .}{M}$	$\frac{i \ 6 \ 5 \ (3)}{M}$
L	$\frac{. \ . \ 6 \ 1}{M}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 3}{M}$	$\frac{5 \ 5 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ (5)}{S}$
K	$\frac{3 \ 3 \ . \ .}{M}$	$\frac{3 \ 3 \ 5 \ 3}{M}$	$\frac{6 \ i \ 6 \ 5}{N}$	$\frac{i \ 6 \ 5 \ (3)}{N}$
M	$\frac{5 \ 5 \ . \ .}{S}$	$\frac{5 \ 5 \ 6 \ 5}{S}$	$\frac{. \ 6 \ . \ 5}{S}$	$\frac{. \ 6 \ i \ (6)}{N}$
N	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{M}$	$\frac{6 \ 6 \ 3 \ 2}{M}$	$\frac{3 \ 1 \ 2 \ .}{M}$	$\frac{5 \ 3 \ 2 \ (1)}{M}$
	<i>Suwuk</i>			
O	$\frac{. \ . \ 6 \ .}{M}$	$\frac{6 \ i \ 6 \ 5}{M}$	$\frac{3 \ 3 \ 1 \ 2}{M}$	$\frac{5 \ 3 \ 2 \ (1)}{M}$
P	$\frac{5 \ 5 \ . \ .}{N}$	$\frac{i \ 6 \ 5 \ 3}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ 1}{M}$	$\frac{. \ 2 \ . \ (6)}{M}$

Keterangan:

Penyajian *Ketawang Duradasih* didominasi *pathet* induk, artinya dalam

sajian *céngkok* menggunakan wilayah *pathet manyura*.

D. Garap Sindhènan

Vokal *sindhèn* sangat berperan penting dalam *menggarap* gending-gending karawitan Jawa. Oleh sebab itu, pemilihan *céngkok* merupakan sesuatu hal yang sangat penting pula dalam *menggarap* gending. Hal yang perlu dicermati dalam tahap ini antara lain: *pathet*, karakter gending, jenis dan struktur *balungan*. *Pathet* menjadi salah satu pertimbangan karena tidak semua *sindhènan* dalam *pathet* tertentu dapat disajikan secara utuh pada *pathet* yang lain. Karakter gending secara garis besar sama dengan pertimbangan *pathet*, akan tetapi perbedaanya terdapat pada pemilihan *céngkok* yang nantinya menentukan aspek *mungguh* dan tidak *mungguh*. Pertimbangan lainnya adalah melihat jenis *balungan* dan struktur *balungan*. Jenis dan struktur *balungan* penentu seorang *pesindhèn* akan menggunakan *céngkok sèlèh* maupun *céngkok nggantung*.

Dalam *menggarap* dan menafsir *céngkok sindhènan* pada gending-gending yang dipilih, penyaji melakukannya sesuai dengan bimbingan dan masukan dari dosen pengampu mata kuliah Karawitan Surakarta. Selain itu, dalam *penggarapan* gending ini penyaji juga menyajikan *céngkok* dan *wiledan* yang didapat dari mengapresiasi para empu pengrawit. Berikut adalah tafsir *garap sindhènan* pada gending gending yang disajikan.

1. *Gendhing Babar Layar, Gendhing Kethuk 4 Arang Minggah 8 Laras Pélog*

Pathet Barang

Mérong :

. . 5 .	5 5 6 5	. 7 . 6	<u>. 5 3 2</u> w. 4t sl 2
<u>. 5 2 .</u> ab. sl. 2	5 2 . 3	6 5 3 5	<u>3 2 7 2</u> w. 8t sl 2
<u>. 5 2 .</u> ab. sl. 2	5 2 . 3	6 5 3 5	<u>3 2 7 2</u> w. 4j sl 2
. 5 2 .	5 2 . 3	5 6 7 .	<u>5 6 7 6</u> w. 8j sl 6
. . 6 .	<u>6 6 5 6</u> ab. sl 6	. 6 5 3	<u>2 3 5 6</u> w. 4t sl 6
. 6 5 3	<u>2 3 5 6</u> ab. sl 6	5 6 7 .	<u>. 6 5 3</u> w. 8t sl 3
<u>. 5 3 .</u> ab. sl 3	<u>5 3 . 6</u> ab. sl 6	5 3 6 5	<u>3 2 7 2</u> w. 4j sl 2
<u>. 5 2 .</u> ab. sl 2	5 2 . 3	5 6 7 .	<u>5 6 7 6</u> w. 12j sl 6
. . 6 .	<u>6 6 5 6</u> ab. sl 6	. 6 5 3	<u>2 3 5 6</u> w. 4t sl 6
. 6 5 3	<u>2 3 5 6</u> ab. sl 6	5 6 7 .	<u>. 6 5 3</u> w. 8t sl 3

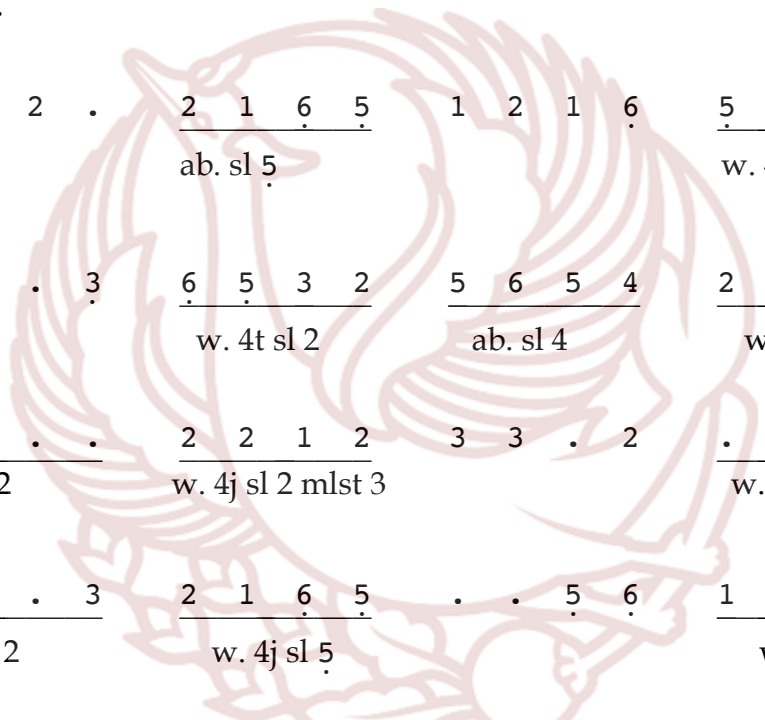
$\frac{\cdot \ 5 \ 3 \ \cdot}{\text{ab. sl 3}}$	5 3 . 6	5 3 6 5	$\frac{3 \ 2 \ \dot{7} \ 2}{\text{w. 4j sl 2}}$
$\frac{\cdot \ 5 \ 2 \ \cdot}{\text{ab. sl 2}}$	5 2 . 3	5 6 7 .	$\frac{6 \ 5 \ 6 \ \hat{7}}{\text{w. 8j sl 7}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 7 \ \cdot}{\text{ab. sl 2}}$	7 7 6 7	$\cdot \ \dot{3} \ \cdot \ \dot{2}$	$\frac{\cdot \ 7 \ 6 \ 5}{\text{w. 4t sl 5}}$
3 5 . 3	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 2}{\text{w. 4t sl 2}}$	$\cdot \ \cdot \ 2 \ 3$	$\frac{4 \ 3 \ 2 \ 3}{\text{w. 8t sl 3}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 3 \ \cdot}{\text{ab. sl 4}}$	$\frac{3 \ 3 \ 2 \ 3}{\text{ab. sl 4}}$	4 4 . .	$\frac{2 \ 3 \ 4 \ 3}{\text{w. 4j sl 3}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 4 \ \cdot}{\text{ab. sl 4}}$	3 . 2 .	$\dot{7} \ \cdot \ \dot{6} \ \dot{7}$	$\frac{2 \ 3 \ \dot{7} \ \textcircled{2}}{\text{w. 12j sl 2}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 2 \ \cdot}{\text{ab. sl 2}}$	$\frac{2 \ 2 \ 3 \ 2}{\text{ab. sl 2}}$	$\cdot \ \cdot \ 2 \ 3$	$\frac{4 \ 3 \ 2 \ 3}{\text{w. 4t sl 3}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 4 \ \cdot}{\text{ab. sl 4}}$	3 . 2 .	$\dot{7} \ \cdot \ \dot{6} \ \dot{7}$	$\frac{2 \ 3 \ \dot{7} \ 2}{\text{w. 8t sl 2}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 2 \ 3}{\text{ab. sl 5}}$	5 5 3 5	$\cdot \ \cdot \ 5 \ \cdot$	$\frac{6 \ 3 \ 5 \ 6}{\text{w. 4j sl 6}}$
$\frac{\cdot \ \cdot \ 6 \ \cdot}{\text{ab. sl 3}}$	$\frac{7 \ 6 \ 5 \ 3}{\text{ab. sl 3}}$	2 $\dot{7}$. 2	$\frac{\cdot \ 3 \ 2 \ \hat{7}}{\text{w. 8j sl 7}}$
$\frac{5 \ 5 \ \cdot \ \cdot}{\text{ab. sl 5}}$	3 5 6 5	7 6 5 6	$\frac{5 \ 3 \ 2 \ \dot{7}}{\text{w. 4t sl 7}}$
$\frac{\cdot \ \dot{7} \ \dot{6} \ \dot{5}}{\text{ab. sl 7}}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 7}{\text{ab. sl 7}}$	$\cdot \ 3 \ \cdot \ 2$	$\frac{\cdot \ \dot{7} \ \dot{6} \ \dot{5}}{\text{w. 8t sl 5}}$

Pada bagian inggah kenong ke empat gatra ke enam balungan 7632 digarap mlèsèt 1 karena mengikuti balungan gatra selanjutnya sehingga céngkoknya menjadi:

5 67 5.65 32.323.21

2. *Lanjar Ngirim, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet lima*

Mérong:



|| . . 2 . 2 1 6 5 1 2 1 6 5 3 2 3
ab. sl 5 w. 4t sl 3

. . . 3 6 5 3 2 5 6 5 4 2 1 6 5
w. 4t sl 2 ab. sl 4 w. 8t sl 5

2 2 . . 2 2 1 2 3 3 . 2 . 1 6 1
ab. sl 2 w. 4j sl 2 mlst 3 w. 8j sl 1

2 2 . 3 2 1 6 5 . . 5 6 1 2 3 2
ab sl 2 w. 4j sl 5 w. 8j sl 2

. . 2 . 2 1 6 5 1 2 1 6 5 3 2 3
ab. sl 5 w. 4t sl 3

. . . 3 6 5 3 2 5 6 5 4 2 1 6 5
w. 4t sl 2 ab. sl 4 w. 8t sl 5

2 2 . . 2 2 1 2 3 3 . 2 . 1 6 1
ab. sl 2 w. 4j sl 2 mlst 3 w. 8j sl 1

$\frac{2 \quad 2 \quad . \quad 3}{ab \text{ sl } 2}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{w. 4j \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{. \quad . \quad \underline{5} \quad \underline{6}}{w. 8j \text{ sl } 2}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 3 \quad \hat{2}}{w. 8j \text{ sl } 2}$
$\frac{. \quad . \quad 2 \quad .}{ab. \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{ab. \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{w. 4t \text{ sl } \underline{3}}$	$\frac{\underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{2} \quad \underline{3}}{w. 4t \text{ sl } \underline{3}}$
$\frac{. \quad . \quad . \quad \underline{3}}{w. 4t \text{ sl } 2}$	$\frac{\underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{2}}{w. 4t \text{ sl } 2}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4}{ab. \text{ sl } 4}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{w. 8t \text{ sl } \underline{5}}$
$\frac{2 \quad 2 \quad . \quad .}{ab. \text{ sl } 2}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 1 \quad 2}{w. 4j \text{ sl } 2 \text{ mlst } 3}$	$\frac{3 \quad 3 \quad . \quad 2}{w. 8j \text{ sl } 1}$	$\frac{. \quad 1 \quad \underline{6} \quad 1}{w. 8j \text{ sl } 1}$
$\frac{2 \quad 2 \quad . \quad 3}{ab \text{ sl } 2}$	$\frac{2 \quad 1 \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{w. 4j \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{. \quad . \quad \underline{5} \quad \underline{6}}{w. 8j \text{ sl } 2}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 3 \quad \hat{2}}{w. 8j \text{ sl } 2}$
$\frac{. \quad . \quad 2 \quad 1}{w. 4t \text{ sl } \underline{6}}$	$\frac{. \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{w. 4t \text{ sl } \underline{6}}$	$\frac{. \quad . \quad \underline{6} \quad 1}{w. 8t \text{ sl } \underline{6}}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{w. 8t \text{ sl } \underline{6}}$
$\frac{2 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{w. 4j \text{ sl } 6}$	$\frac{3 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{6}}{w. 4j \text{ sl } 6}$	$\frac{7 \quad 7 \quad . \quad \underline{6}}{w. 8j \text{ sl } 3}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 2 \quad 3}{w. 8j \text{ sl } 3}$
$\frac{. \quad . \quad . \quad 3}{w. 4t \text{ sl } 2}$	$\frac{6 \quad 5 \quad \underline{3} \quad \underline{2}}{w. 4t \text{ sl } 2}$	$\frac{. \quad . \quad 2 \quad 3}{w. 8t \text{ sl } 3}$	$\frac{5 \quad 6 \quad 5 \quad 3}{w. 8t \text{ sl } 3}$
$\frac{6 \quad 5 \quad 3 \quad 5}{w. 4j \text{ sl } 1}$	$\frac{. \quad 4 \quad 2 \quad 1}{w. 4j \text{ sl } 1}$	$\frac{5 \quad \underline{6} \quad 1 \quad 2}{w. 8j \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{. \quad 1 \quad \underline{6} \quad \hat{\underline{5}}}{w. 8j \text{ sl } \underline{5}}$
$\frac{. \quad . \quad \underline{5} \quad .}{w. 4t \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{\underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{6} \quad \underline{5}}{w. 4t \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{2 \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{4}}{w. 8j \text{ sl } 1}$	$\frac{2 \quad \underline{1} \quad \underline{2} \quad \underline{1}}{w. 8j \text{ sl } 1}$
$\frac{4 \quad \underline{2} \quad \underline{1} \quad \underline{4}}{w. 8t \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{\underline{1} \quad \underline{2} \quad \underline{4} \quad \underline{5}}{w. 8t \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{2 \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{4}}{w. 8t \text{ sl } \underline{5}}$	$\frac{2 \quad \underline{1} \quad \underline{2} \quad \underline{1}}{w. 8t \text{ sl } \underline{5}}$

$\frac{5 \ 5 \ . \ .}{ab. \ sl \ 5}$
 $\frac{5 \ 5 \ . \ .}{}$
 $\frac{2 \ 4 \ 5 \ 4}{}$
 $\frac{2 \ 1 \ 2 \ 1}{w. \ 4j \ sl \ 1}$

$\frac{. \ 2 \ 1 \ .}{}$
 $\frac{2 \ 1 \ 6 \ 5}{w. \ 4j \ sl \ 5}$
 $\frac{. \ . \ 5 \ 6}{}$
 $\frac{1 \ 2 \ 3 \ (2)}{w. \ 12j \ sl \ 2}$

umpak:

$\frac{. \ 6 \ 6 \ .}{}$
 $\frac{6 \ 6 \ 2 \ i}{}$
 $\frac{. \ 5 \ 5 \ .}{}$
 $\frac{6 \ 6 \ 2 \ i}{w. \ 4j \ sl \ i}$

$\frac{. \ 5 \ 5 \ .}{ab. \ sl \ 5}$
 $\frac{6 \ 6 \ 2 \ i \ 5 \ 6 \ 5 \ 4}{}$
 $\frac{6 \ 5 \ 4 \ (2)}{w. \ 8j \ sl \ 2}$

Inggah:

$\frac{. \ . \ . \ 4}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 2}{w. \ 4t \ sl \ 2}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 5}{w. \ 4t \ sl \ 5}$

$\frac{. \ . \ . \ 4}{ab \ sl \ 4}$
 $\frac{. \ . \ . \ 2}{w. \ 4j \ sl \ 2}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 5}{w. \ 8j \ sl \ 5}$

$\frac{. \ . \ . \ 4}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 2}{w. \ 4t \ sl \ 2}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 5}{w. \ 8t \ sl \ 5}$

$\frac{. \ . \ . \ 6}{ab. \ sl \ 6}$
 $\frac{. \ . \ . \ 5}{w. \ 4j \ sl \ 5}$
 $\frac{. \ . \ . \ 4}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 2}{w. \ 8j \ sl \ 2}$

$\frac{. \ . \ . \ 1}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6}{w. \ 4t \ sl \ 6}$
 $\frac{. \ . \ . \ 1}{ab. \ sl \ 1}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6}{w. \ 8t \ sl \ 6}$

$\frac{. \ . \ . \ 3}{ab. \ sl \ i}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6^{md}}{w. \ 4j \ sl \ 6}$
 $\frac{. \ . \ . \ 3}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 2}{w. \ 8j \ sl \ 2}$

$\frac{. \ . \ . \ 5}{ab. \ sl \ 5}$
 $\frac{. \ . \ . \ 4}{w. \ 4t \ sl \ 4}$
 $\frac{. \ . \ . \ 6}{}$
 $\frac{. \ . \ . \ 5}{w. \ 8t \ sl \ 5}$

$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab. sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 4j \text{ sl } 5}$	$\cdot \cdot \cdot 4$	$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{2}}{\text{w. } 8j \text{ sl } 2}$
$\cdot \cdot \cdot 4$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. } 4t \text{ sl } 2}$	$\cdot \cdot \cdot 6$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 4t \text{ sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 4}{\text{ab sl } 4}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. } 4j \text{ sl } 2}$	$\cdot \cdot \cdot 6$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 8j \text{ sl } 5}$
$\cdot \cdot \cdot 4$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. } 4t \text{ sl } 2}$	$\cdot \cdot \cdot 6$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 8t \text{ sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab. sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 4j \text{ sl } 5}$	$\cdot \cdot \cdot 4$	$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{2}}{\text{w. } 8j \text{ sl } 2}$
$\cdot \cdot \cdot 1$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. } 4t \text{ sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 1}{\text{ab. sl } 1}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. } 8t \text{ sl } 6}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\text{ab. sl } i}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6^{\text{md}}}{\text{w. } 4j \text{ sl } 6}$	$\cdot \cdot \cdot 3$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. } 8j \text{ sl } 2}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{ab. sl } 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 4}{\text{w. } 4t \text{ sl } 4}$	$\cdot \cdot \cdot 6$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 8t \text{ sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab. sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. } 4j \text{ sl } 5}$	$\cdot \cdot \cdot 4$	$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{2}}{\text{w. } 8j \text{ sl } 2}$
$\cdot \cdot \cdot 5$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. } 4t \text{ sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{ab. sl } 2}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 1}{\text{w. } 8t \text{ sl } 1}$
$\cdot \cdot \cdot 5$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. } 4j \text{ sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{ab. sl } 2}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 1}{\text{w. } 8j \text{ sl } 1}$
$\cdot \cdot \cdot 2$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. } 4t \text{ sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{ab. sl } 2}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 1}{\text{w. } 8t \text{ sl } 1}$

. . . 2	. . . 6 w. 4t sl 6	. . . 4	. . . (2) w. 8j sl 2
---------	-----------------------	---------	-------------------------

Sesegan:

4 6 4 2	4 6 4 5 Ab. sl 5	4 6 4 2 rjk2 an	4 6 4 5 rjk an
4 6 4 2 rjk	4 6 4 5 rjk2 an	4 6 4 5	4 1 4 2̂ c.k 8j sl 2
1 5 1 6 ab. sl 6	1 5 1 6 ab. sl 6	1 5 1 6 ab. sl 6	2 2 3 2 w. 4t sl 2
5 6 5 4 ab. sl 4	2 1 6 5 w. 4t sl 5	4 6 4 5	4 1 4 2̂ w. 8j sl 2
1 5 1 6 ab. sl 6	1 5 1 6 ab. sl 6	1 5 1 6 ab. sl 6	2 2 3 2 w. 4t sl 2
5 6 5 4 ab. sl 4	2 1 6 5 w. 4t sl 5	4 6 4 5	4 1 4 2̂ w. 8j sl 2
. 6 6 .	6 6 2̇ 1̇ w. 4t sl 1̇	. 5 5 . ab. sl 5	6 6 2̇ 1̇ w. 8t sl 1̇
. 5 5 . ab. sl 5	6 6 2̇ 1̇ w. 4j sl 1̇	5 6 5 4	6 5 4 (2) w. 8j sl 2

Keterangan:

Pada kenong ke dua gatra ke 6 dan ke 8 menggunakan *wangsalan* *lamba* karena *balungan* sebelumnya disajikan garap *sindhènan* khusus sehingga tidak *mungguh* jika disajikan dengan *wangsalan rangkep*, selain itu

penggunaan *wangsalan lamba* bertujuan untuk menghindari pengulangan dari garap *wangsalan rangkep*.

Sebagian besar garap *sindhènan Gendhing Lanjar Ngirim* menggunakan *sindhènan srambahan* dalam aspek *cakepan* maupun *céngkoknya*, namun penyaji akan mengembangkan *céngkok sindhènan* berdasarkan alur lagu yang terdapat dalam gending ini sebagai berikut:

Variasi *sèlèh* 1 balungan 33.2 .161

1). 5̣ 6̣ 1 1 2 3, 3.21 1

2). 5 5 6 5 3 2, 3.21 1

Bagian inggah terdapat *sindhènan andhegan*:

1). 56 35 5653.26 6, 5 5 6 5 3 2 3.212 2

2). 56 35 5653.26 6, 2̣ 3̣ 2̣ 12̣ 6 5 565 3.2

Balungan 4642 4645 4642 4645 dapat menggunakan *sindhènan srambahan* atau digarap dengan *sindhènan céngkok rujak-rujukan* garap Darsono sebagai berikut:

. . 2 4 5 6 4 5 6 4 5 1 6̣ 2

O rang a ring ku lit ku ning lan a wi wing
Mbang sri ga dhing me gar e ing wan ci en jing

. . 2 4 5 6 4 5 6 4 1 2 4 5

Sar wa ku ning te ma han a keh kang nyan dhing
Yen ka ling ling a ti i ki da di we ning

Pada bagian *sesegan* balungan 1516̣ 1516̣ 1516̣ digarap seperti di bawah ini:

- 1). ḡ 1 ḡ2 5, ḡ 1 ḡ1 6, 5 1 5 1 ḡ2 5 1 ḡ 2 ḡ1 6
 go-nes ne- nes wi -ca-ra- ne ra -ma ra-ma ra-ma ra-ma-ne dhe-we
 ga-ndhes lu wes sak so-lah-e, rom-pyoh rom-pyoh rom-pyoh se-si nom-e

$\overline{5}$ $\overline{1}$ $\overline{12}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{1}$ $\overline{21}$ $\overline{6.12}$
 an teng ta jem, po-lat- an- e
 yo mas yo mas, mas-ku dhe-we

- 2) $\overline{.6} \quad \overline{1 \ 6} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{5}, \quad \overline{.5 \ 6} \quad \overline{1 \ 6} \quad \overline{2} \quad \overline{.21} \ 6$
- Lan-jar ngi-rim a - yu so-lah- e ndu-dut kal-bu
La-gu la -gat la-ge-yan - nggre - get - a -ke
Ka -ton ma-nis ngen-di-ka- ne o - ra la-mis
Lan-jar ngi-rim su-meh si-na-wang ra-sa su-me-leh
Dhe-men me-sam me-sem si-na-wang ning a-ti a-yem
Go -nas ga-nes, ngen-di-ka- ne sar - wa pre- nes

Sindhènan di atas mengikuti alur lagu balungan. *Cakepan* tersebut dibuat Darsono berdasarkan deskripsi/penggambaran seorang wanita yang sedang menghantar makanan ke ladang/sawah.

2. *Madu Kocak, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Uluk uluk laras sléndro pathet sanga.*

Buka: 5 . 5 6 5 3 2 3

• 5 5 • 5 6 1 2 1 3 1 2 • 1 6 (5)

Mérong:

$\begin{array}{cccc} \parallel & \cdot & \underset{\cdot}{5} & \underset{\cdot}{5} & \underset{\cdot}{5} \\ \hline & & & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 2 & 2 & 3 & 5 \\ \hline \text{ab. sl 5} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & 5 & 6 \\ \hline \text{ab. sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 1 & 2 \\ \hline \text{w. 4t sl 2} \end{array}$
$\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline \text{ab. sl 5} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & 1 & 2 \\ \hline \text{w. 4t sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 1 & 3 & 1 & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & \underset{\cdot}{6} & \underset{\cdot}{5} \\ \hline \text{w. 8t sl 5} \end{array}$

$\dot{.} \quad \dot{5} \quad \dot{5} \quad \dot{5}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{\text{w. 4j sl 5}}$	$\frac{\dot{1} \quad 6 \quad 5 \quad 6}{\text{ab. sl 6}}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 1 \quad 2}{\text{w. 8j sl 2}}$
$\frac{6 \quad \dot{1} \quad 6 \quad 5}{\text{ab. sl 5}}$	$\frac{. \quad 3 \quad 1 \quad 2}{\text{w. 4j sl 2}}$	$1 \quad 3 \quad 1 \quad 2$	$\frac{. \quad 1 \quad \hat{6} \quad \dot{5}}{\text{w. 8j sl 5}}$

$\dot{.} \quad \dot{5} \quad \dot{5} \quad \dot{5}$	$\frac{2 \quad 2 \quad 3 \quad 5}{\text{ab. sl 5}}$	$\frac{\dot{1} \quad 6 \quad 5 \quad 6}{\text{w. 4t sl 6}}$	$\frac{5 \quad 3 \quad 1 \quad 2}{\text{w. 8t sl 2}}$
---	---	---	---

$6 \quad \dot{1} \quad 6 \quad 5$	$\frac{. \quad 3 \quad 1 \quad 2}{\text{w. 4j sl 2}}$	$1 \quad 3 \quad 1 \quad 2$	$\frac{. \quad 1 \quad \hat{6} \quad \dot{5}^*}{\text{w. 8j sl 5}}$
-----------------------------------	---	-----------------------------	---

$\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{6}$	$\frac{\dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3}}{\text{w. 4t sl 3}}$	$. \quad . \quad \dot{5} \quad \dot{6}$	$\frac{\dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3}}{\text{w. 8t sl 3}}$
---	---	---	---

$\dot{5} \quad \dot{5} \quad . \quad .$	$\frac{\dot{5} \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2}{\text{w. 4j sl 2}}$	$1 \quad 3 \quad 1 \quad 2$	$\frac{. \quad 1 \quad \hat{6} \quad \textcircled{5}}{\text{w. 12j sl 5}} \parallel$
---	---	-----------------------------	--

umpak:

$* \quad . \quad 1 \quad . \quad \dot{6} \quad . \quad \dot{5} \quad . \quad \dot{3}$	$. \quad \dot{5} \quad . \quad \dot{6}$	$\frac{. \quad \dot{5} \quad . \quad \dot{3}}{\text{w. 4t sl 3}}$
$. \quad \dot{6} \quad . \quad \dot{5} \quad . \quad \dot{3} \quad . \quad 2$	$. \quad 3 \quad . \quad 2$	$\frac{. \quad \dot{6} \quad . \quad \textcircled{5}}{\text{w. 12j sl 5}}$

Inggah :

$\parallel \quad . \quad . \quad . \quad \dot{6}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad \dot{5}}{\text{w. 4t sl 5}}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 6}{\text{ab. sl 6}}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 5}{\text{w. 8t sl 5}}$
---	---	---	---

$\frac{. \quad . \quad . \quad \dot{1}}{\text{ab. sl 1}}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 6_{\text{md}}}{\text{w. 4j sl 6}}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 3}{\text{w. 8j sl 2}}$
---	---	---

$. \quad . \quad . \quad 6$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 5}{\text{w. 4t sl 5}}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 3}{\text{ab. sl 3}}$	$\frac{. \quad . \quad . \quad 2}{\text{w. 8t sl 2}}$
-----------------------------	---	---	---

$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\text{ab. sl } 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 4t sl } 2}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab sl. } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{5}}{\text{w. 8j sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\cdot \cdot \cdot 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. 12t sl } 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab. sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. 8t sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot \dot{1}}{\text{ab. sl } \dot{1}}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6^{\text{md}}}{\text{w. 4j sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\cdot \cdot \cdot 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 8j sl } 2}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\cdot \cdot \cdot 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. 4t sl } 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\text{ab. sl } 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 12t sl } 2}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\text{ab. sl } 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 4j sl } 2}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab sl. } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{5}}{\text{w. 8j sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\cdot \cdot \cdot 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. 4t sl } 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab. sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. 8t sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot \dot{1}}{\text{ab. sl } \dot{1}}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6^{\text{md}}}{\text{w. 4j sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\cdot \cdot \cdot 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 8j sl } 2}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\cdot \cdot \cdot 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\text{w. 4t sl } 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\text{ab. sl } 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 8t sl } 2}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\text{ab. sl } 3}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 2}{\text{w. 4t sl } 2}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{ab sl. } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{5}}{\text{w. 8j sl } 5}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 1}{\text{ab. sl } 1}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. 4t sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\cdot \cdot \cdot 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\cdot \cdot \cdot 3}$
$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\cdot \cdot \cdot 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 6}{\text{w. 8t sl } 6}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 5}{\cdot \cdot \cdot 5}$	$\frac{\cdot \cdot \cdot 3}{\cdot \cdot \cdot 3}$

dapat divariasi dengan menggunakan *wangsalan* s
an yang berurutan penempatannya antara 4t/j dengan
 bagian *ingga* kenong pertama dan ke dua terd
an andhegan sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \underline{12.61} \quad \underline{5.3653} \quad 3 \\ \\ \underline{1.65.5612.61} \quad \underline{5.3653} \quad 3 \end{array}$$

cengkok sindhenan

Pada kenong pertama sampai kenong ke tiga bagian gatra ke tiga dan ke empat dapat divariasi dengan menggunakan *wangsalan susun*, yaitu *wangsalan* yang berurutan penempatannya antara 4t/j dengan 8t/j.

1). $\underline{56} \quad \underline{\dot{1}2.6\dot{1}} \quad \underline{5.3653} \quad 3$

2). $\underline{56} \quad \underline{\dot{1}.65.56\dot{1}2.6\dot{1}} \quad \underline{5.3653} \quad 3$

Sèlèh 5

Sèlèh 2

1). 5 5 51 61 5 5 53.2 2

2). 5 5 3 3 2 5 5.6i65 3.2

3). i i i 6i 5 5 5.356.5 3.2

4). 1 2 3 5 5 35 1 6i 5 6i 2 2

Sèlèh 3 (abon-abon)

1). 3 25 3 3 5 23 2 1 23 3

2). 3 25 3 6i 5 23 2 1 23 3

Sèlèh 5

1). i i i 6i 5 3 2 2.5

2). 6 i i i i65.6i2 2.6i6 5

4. *Titipati, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Wirangrong, Ayakayak Lasem laras pélog pathet nem*

Buka: 2 . 3 5 6 . 6 . 1 . 2 1 6 . 3 . (5)

Mérong:

a). . 6 5 . 5 6 1 2 . 3 2 1 6 5 3 5

. 6 5 . 5 6 1 2 . 3 2 1 6 5 3 5
w. 4t sl 5

2 3 5 6 3 5 3 2 . . 2 5 2 3 5 6
w. 8t sl 6 mlst 1

	1 1 . .	<u>3 2 1 6</u> w. 4j sl 6	3 3 . .	<u>6 5 3</u> (2)	w. 12 j sl 2
b).	<u>5 6 5 4</u> ab. sl 4	<u>2 1 2 1</u> w. 4t sl 1	. . 1 2	<u>3 5 3 2</u> w. 8t sl 2	
	<u>5 6 5 4</u> ab. sl 4	<u>2 1 2 1</u> w. 4j sl 1	<u>. . 1 2</u> ab. sl 3	<u>3 5 3 2</u> w. 8j sl 2	
	<u>. 1 2 6</u> ab. sl 6	. . 6 .	6 6 5 6	<u>5 3 2 3</u> w. 4t sl 3	
	. 3 3 3	<u>5 6 5 4</u> w. 8t sl 4	2 4 5 4	<u>2 1 6</u> (5)	w. 12j sl 5
c).	<u>3 3 . .</u> ab. sl 3	<u>6 5 3 2</u> w. 4t sl 2	5 6 5 4	<u>2 1 6 5</u> w. 8t sl 5 mlst 3	
	3 3 . .	<u>6 5 3 2</u> w. 4j sl 2	<u>5 6 5 4</u> ab. sl 4	<u>2 1 6 5*</u> w. 4j sl 5	
	<u>2 3 5 6</u> ab. sl 1	<u>3 5 3 2</u> w. 8t sl 5	<u>6 6 . .</u> ab. sl 6	<u>3 3 5 6</u> w. 4t sl 6	
	<u>2 3 2 1</u> ab. sl 1	<u>6 5 3 5</u> w. 8t sl 5	<u>2 3 5 6</u> ab. sl 6	<u>3 5 3</u> (2)	w. 12 j sl 2
d).	<u>i i . .md</u> ab. sl i	<u>3 2 i 6</u>	3 5 6 5	<u>3 2 1 2</u> w. 8t sl 2	
	<u>i i . .md</u> ab. sl i	<u>3 2 i 6</u>	3 5 6 5	<u>3 2 1 2</u> w. 8j sl 2	
	<u>. 1 2 6</u> ab. sl 6	. . 6 .	6 6 5 6	<u>5 3 2 3</u> w. 4t sl 3	

$\dot{.} \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad \underline{5 \quad 6 \quad 5 \quad 4} \quad 2 \quad 4 \quad 5 \quad 4 \quad \underline{2 \quad 1 \quad \dot{6}} \quad \textcircled{5} \parallel$
 w. 8t sl 4 w. 12j sl 5

umpak:

$\ast \dot{.} \quad 1 \quad \dot{.} \quad \dot{6} \quad \dot{.} \quad \dot{3} \quad \dot{.} \quad \dot{2} \quad \dot{.} \quad \dot{5} \quad \dot{.} \quad \dot{3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{5} \quad \dot{.} \quad \dot{6}} \quad \hat{6}$
 w. 4j sl 6

$\dot{.} \quad 2 \quad \dot{.} \quad 1 \quad \dot{.} \quad 2 \quad \dot{.} \quad \dot{6} \quad \dot{.} \quad 3 \quad \dot{.} \quad 6 \quad \underline{\dot{.} \quad 3 \quad \dot{.} \quad \textcircled{2}} \parallel$
 w. 12j sl 2

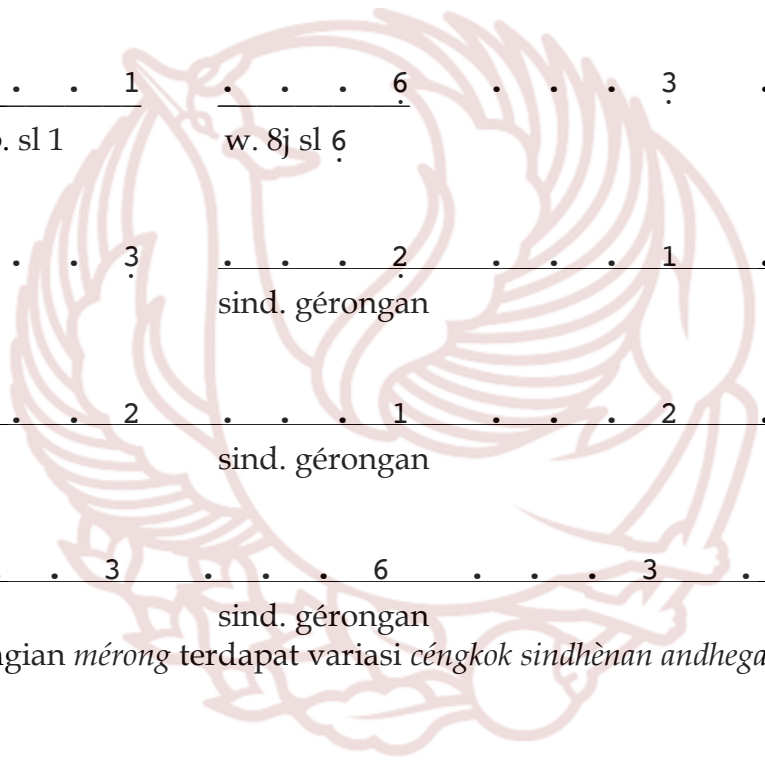
Inggah:

a). $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 1}$
 ab sl.3 w. 4t sl 2 w. 8t sl 1
 $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 1_{md}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \hat{2}}$
 ab. sl 2 w. 4j sl 1 w. 8j sl 2
 $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 1}$
 ab sl.3 w. 4t sl 2 w. 12t sl 1
 $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 1_{md}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \hat{2}}$
 ab. sl 2 w. 4j sl 1 w. 8j sl 2
 $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{1}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 6}$
 ab. sl 3 w. 4j sl 2 ab sl 1 w. 8j sl 6
 $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{2}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{1}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 5} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \hat{3}}$
 ab. sl 2 sind. gérongan

$\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 5} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 6} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 5} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3}$
 sind. gérongan

$\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 4} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{6}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \textcircled{5}}$
 sind. Gérongan

b). $\underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{6}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{5}} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 3} \quad \underline{\dot{.} \quad \dot{.} \quad \dot{.} \quad 2}$
 w. 12t sl 5 ab. sl 3 w. 8t sl 2



$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{ab. sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{w. 4j sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{ab sl. 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \hat{5} \\ \hline \text{w. 8j sl 5} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 5 \\ \hline \text{sind. rujak-rujukan} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{ab. sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{w. 4t sl 2} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{ab. sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{w. 8t sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{ab sl. 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \hat{5} \\ \hline \text{w. 12j sl 5} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \text{ab. sl 1} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{w. 8j sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{sind. gérongan} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \hat{6} \\ \hline \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \text{sind. gérongan} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \textcircled{2} \\ \hline \end{array}$

sind. gérongan

Pada bagian *mérong* terdapat variasi *céngkok sindhènan andhegan* sebagai berikut:

- 1). $\dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \underline{\dot{1}\dot{2}} \quad \underline{65.3} \quad \underline{35.656.6}$
- 2). $\dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{2}.16} \quad \underline{6.12\dot{3}} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{3}.216}$

Bagian *inggah* kenong pertama dan ke dua disajikan variasi *céngkok sindhènan andhegan* sebagai berikut:

- 1). $\underline{\dot{2}\dot{1}} \quad \dot{1} \quad \underline{\dot{2}\dot{3}.2\dot{1}} \quad \underline{6\dot{1}} \quad \underline{\dot{1}.216.12\dot{3}} \quad \underline{\dot{1}.216.165.356} \quad \underline{56}$
- 2). $6 \quad \underline{6.12\dot{3}} \quad \underline{\dot{2}.32\dot{1}} \quad \dot{1} \quad \underline{\dot{1}\dot{2}.1.2\dot{3}} \quad \underline{\dot{1}.216.165.356} \quad \underline{56}$

3). 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}\dot{2}$ 6 5 $\underline{565}$ $\underline{3.2}$

Balungan inggah banyak terdapat *sèlèh* yang sama sehingga dibuat seperti di bawah ini:

Sèlèh 1

1). $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}\dot{2}$ 6 5 3 6.53 3.21

2). $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{3}.\dot{1}\dot{2}$ 6 5 3 2 $\underline{16.123}$ $\underline{532.1}$ $\underline{2.1}$

Ladrang Wirangrong laras pélog pathet nem

Umpak:

6	2	6	1	6	3	6	5	6	2	6	1	6	3	6	5
				w. 4t sl 5								w. 8t sl 5			
6	2	6	1	6	3	6	5	2	3	5	6	3	5	3	(2)
				w. 4j sl 5								w. 8j sl 2			

Ngelik:

5	6	5	4	2	1	6	5	2	3	5	6	5	3	2	3
sind. gérongan															
5	6	5	4	2	1	6	5	.	6	.	3	.	6	.	(5)
sind. gérongan															

Keterangan garap:

Bagian ladrang kenong ke empat gatra ke empat disajikan wangsalan

lama dengan 4t dan 8j sekaligus pada satu gatra.

Ayak-ayak Lasem Laras Pélog Pathet Nem (garap wiled)

(6	.	5	.	6	.	5	.	6	.	2	.	1	.	3	.	2	.	6	.	(5)
ab.sl 6										w. 12t sl 5										

.	3	.	2	.	3	.	5	.	2	.	3	.	5	.	6
ab. sl 2				w. 4j sl 5								w. 8j sl 6			

$\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{ab. sl } \dot{1} \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{w. 4j sl } 6 \end{array}$
 md $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 5 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \textcircled{2} \\ \hline \text{w. 8j sl } 2 \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{ab. sl } 6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{w. 4t sl } 3 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{ab. sl } 6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{w. 8t sl } 3 \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \text{ab. sl } 1 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{w. 4j sl } \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad \textcircled{3} \\ \hline \text{w. 8j sl } 3 \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{ab. sl } 6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{w. 4t sl } 3 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \text{ab sl } 1 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{w. 8t sl } 2 \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \quad 6 \quad \cdot \quad 5 \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \textcircled{5} \\ \hline \text{w. 4j sl } 5 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{ab. sl } 2 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 5 \\ \hline \text{w. 8t sl } 5 \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{ab. sl } 2 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 5 \\ \hline \text{w. 4j sl } 5 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{ab. sl } 3 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{w. 8j sl } 3 \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \textcircled{5} \\ \hline \text{w. 8j sl } 5 \end{array}$

Srepeg:

$\begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad \textcircled{3} \\ \hline \text{w. 4t sl } 3 / \text{ab} \end{array}$
 $\begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \end{array}$
 $\begin{array}{c} 5 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \end{array}$

$\begin{array}{c} 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{2} \\ \hline \text{w. 8t sl } 2 / \text{ab} \end{array}$
 $\begin{array}{c} 3 \quad 2 \quad 1 \quad 6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} 4 \quad 2 \quad 4 \quad \textcircled{5} \\ \hline \text{ab. sl } 5 \end{array}$

Ngelik:

$\begin{array}{c} \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \\ \hline \text{ab. sl } \dot{1} \end{array}$
 $\begin{array}{c} \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \end{array}$
 $\begin{array}{c} \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \textcircled{6} \\ \hline \text{w. 4j sl } 6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \end{array}$

$\begin{array}{c} \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \textcircled{1} \\ \hline \text{ab. sl } \dot{1} \end{array}$
 $\begin{array}{c} 3 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \end{array}$
 $\begin{array}{c} 4 \quad 2 \quad 4 \quad \textcircled{5} \\ \hline \text{w. 8j sl } 5 \end{array}$

suwuk:

$\begin{array}{c} 3 \quad 6 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \quad 6 \quad 3 \quad \textcircled{2} \\ \hline \text{w. 8j sl } 2 \end{array}$

Pada sajian Ayak ayak terdapat *sindhènan andhegan* pada gong pertama gatra ke enam sebagai berikut:

6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}\dot{2}$ 6 5 5.65 3.2

Paseban Njaba (garap Klatenan)

Srepeg nem: (5)

6 5 6 5 2 3 5 3 5 3 5 3 5 2 3 5
w. 4t sl 3

$\dot{1}$ 6 5 3 6 5 3 (2) 3 2 3 2 3 5 6 (5)
w. 8t sl 2 ab. sl 5

Ngelik:

2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 $\dot{1}$ 6 $\dot{1}$ 6 5 3
ab. sl $\dot{1}$ w. 4j sl 6

2 3 2 1 3 2 6 5 3 2 3 (5)
ab. sl $\dot{1}$ w. 8j sl 5

Srepeg Makaton

|| 6 2 6 2 3 1 2 (3) 1 3 1 3 1 2 3 5
w. 4 sl 3/ab
2 1 2 3 1 6 1 (2) 3 2 3 5 6 2 3 (5)||
w. 8 sl 2/ab ab. sl 5

Pada balungan *srepeg* terdapat *sèlèh* 5, 3, dan 2 yang berulang ulang sehingga dibuat variasi seperti berikut:

Variasi *sèlèh* 5:

1). 2 2.35

2). $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6.165 5

3). 5 6 35 3 2 35 5

4). 1 2 6.16 6.5

Variasi *sèlèh* 3:

1). 6 6.12 6.53 3

2). 5 6 6.121.6 6.53

3). 5 6 63 1.6.3

Variasi *sèlèh* 2:

1). 6 1̇ 6 2̇ 6 3 53.2 2

2). 2̇ 3̇ 2̇ 12̇ 6 5 36 65.32

3). 2̇ 3̇.52̇ 6 5 6 3 53.2 2

Lancaran Tropongbang

|| 3 1 3 2 3 1 3 2 5 6 1 2 1 6 4 (5)

w. 4t sl 5̇

3 1 3 2 3 1 3 2 5 6 1 2 1 6 4 (5)

w. 8t sl 5̇

1 2 1 6 1 2 1 6 5 6 1 2 1 6 4 (5)

w. 4j sl 5̇

1 2 1 6 1 2 1 6 5 6 1 2 1 6 4 (5)||

w. 8t sl 5̇

Ketawang Langen Gita:

3 1 3 2 3 1 3 2 5 6 1 2 1 6 4 (5)

w. 8t sl 2

w. 8j sl 5/12 lamba

. . 5 . 6 4 6 5 1 2 1 6 5 4 1 (2)

Gérongan

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} 6 & 6 & . & . & 6 & 4 & 6 & 5 & 1 & 2 & 1 & 6 & 5 & 4 & 1 & \textcircled{2} \\ \hline \end{array}$$
 Gérongan

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} 1 & 1 & . & . & 3 & 5 & 3 & 2 & . & 6 & 2 & 1 & 6 & 5 & 4 & \textcircled{5} \parallel \\ \hline \end{array}$$
 Gérongan

Keterangan garap:

Pada *ketawang Langen Gita* bagian umpak rambahan pertama disajikan *wangsalan lamba* yang terdiri dari 4t dan 8j pada gatra ke empat dan rambahan ke dua disajikan *wangsalan lamba* yang terdiri dari 8t dan 8j pada bagian gatra ke dua dan gatra ke empat.

5. Méga Mendhung, gendhing kethuk 4 kerep minggah ladrang Remeng laras sléndro pathet nem³

Buka: 2 2 1 6 5 . 3 5 . 2 3 5 . 2 3 5 6 1 2 1 $\textcircled{6}$

Mérong:

. . 6 5	3 3 5 6	3 5 6 5	2 2 3 2
	w. 4t sl 6		w. 8t sl 2
. . . .	2 2 . 3	5 6 5 3	2 1 2 6
	ab. sl 5	w. 4j sl 3	w. 8j sl 6
. 1 6 .	6 1 2 3	5 6 5 3	2 1 2 6
	w. 4t sl 3		w. 8t sl 6
2 2 . .	2 2 . 3	5 6 5 3	2 1 6 5
ab. sl 2	ab. sl 5	w. 4j sl 3	w. 8j sl 5
. 5 5 5	2 2 3 5	2 3 5 3	2 1 2 6
	w. 4t sl 5	ab. sl 3	w. 8t sl 6

³ Sumber: Gendhing Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I hal.32 oleh S.Mloyowidodo

$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \\ \text{w. 4j sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{2 \quad 3 \quad 5 \quad 3} \\ \text{w. 4j sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \\ \text{w. 8j sl 5} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{2 \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \hat{5}} \\ \text{w. 8j sl 5} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \quad 2 \\ \text{ab. sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{5}} \\ \text{w. 4t sl 5} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \quad 2 \\ \text{ab. sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{5}^*} \\ \text{w. 8t sl 5} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \underline{\dot{3}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \cdot \\ \text{w. 4j sl 5} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{2}} \quad \underline{\dot{3}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \cdot} \\ \text{w. 4j sl 5} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\dot{2}} \quad \underline{\dot{3}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \underline{\dot{6}} \\ \text{w. 12j sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{1 \quad 2 \quad 1 \quad \textcircled{6}} \\ \text{w. 12j sl 6} \end{array}$

umpak:

$\begin{array}{c} * \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \quad 2 \\ \text{w. 12j sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \dot{1} \quad \dot{1} \quad \cdot \quad \cdot \\ \text{w. 12j sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \textcircled{6}} \\ \text{w. 12j sl 6} \end{array}$
--	--	--

Ladrang:

$\begin{array}{c} \text{ } \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{6}} \quad \cdot \\ \text{w. 4t sl 6 mnr} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \hat{\underline{\dot{6}}}} \\ \text{w. 4t sl 6 mnr} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 5 \quad 3 \\ \text{w. 8t sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{2 \quad 2 \quad 3 \quad \hat{2}} \\ \text{w. 8t sl 2} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \\ \text{w. 4j sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{2 \quad \cdot \quad 3 \quad \hat{2}} \\ \text{w. 4j sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{3 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{\dot{6}}} \\ \text{ab. sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{5}} \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \quad \textcircled{2}} \\ \text{w. 8j sl 2} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \\ \text{w. 4t sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{5}} \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \quad \hat{2}} \\ \text{w. 4t sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \quad 2 \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \\ \text{w. 8t sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{3 \quad 3 \quad 2 \quad \hat{3}} \\ \text{w. 8t sl 3} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \underline{\dot{3}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \underline{\dot{6}} \\ \text{ab. sl 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\dot{1} \quad \underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{5}} \quad \hat{3}} \\ \text{w. 4j sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6 \\ \text{w. 8j sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{5}} \quad \underline{\dot{3}} \quad \underline{\dot{2}} \quad \textcircled{3}} \\ \text{w. 8j sl 3} \end{array}$
$\begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 2 \quad 1 \\ \text{w. 4t sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{1}} \quad \underline{\dot{2}} \quad \hat{3}} \\ \text{w. 4t sl 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6 \\ \text{w. 8t sl 1 (nyanga)} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{5}} \quad \underline{\dot{3}} \quad \underline{\dot{2}} \quad \hat{1}} \\ \text{w. 8t sl 1 (nyanga)} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad 1 \quad 1 \quad \cdot \\ \text{w. 4j sl 1 (nyanga)} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{1 \quad 1 \quad 2 \quad \hat{1}} \\ \text{w. 4j sl 1 (nyanga)} \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \quad 2 \quad 1 \quad 2 \\ \text{w. 8j sl 5 (nyanga)} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \textcircled{5}} \\ \text{w. 8j sl 5 (nyanga)} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \quad \underline{\dot{6}} \quad 1 \quad 2 \\ \text{w. 4t sl 5 (nyanga)} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \hat{5}} \\ \text{w. 4t sl 5 (nyanga)} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\underline{\dot{6}} \quad \underline{\dot{1}} \quad \underline{\dot{2}} \\ \text{ab. sl 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \quad 1 \quad \underline{\dot{6}} \quad \hat{5}} \\ \text{w. 8t sl 5 (nyanga)} \end{array}$

$$\begin{array}{cccc}
 \underline{\cdot \quad \underset{\cdot}{6} \quad 1 \quad 2} & \underline{\cdot \quad 1 \quad \underset{\cdot}{6} \quad \overset{\wedge}{\underset{\cdot}{5}}} & \underline{\underset{\cdot}{i} \quad \underset{\cdot}{i} \quad \cdot \quad \cdot} & \underline{\underset{\cdot}{3} \quad \underset{\cdot}{2} \quad \underset{\cdot}{i} \quad \textcircled{6} \parallel} \\
 \text{ab. sl 2} & \text{w. 4j sl } \underset{\cdot}{5}(\text{nyanga}) & \text{ab. sl } \underset{\cdot}{i} & \text{w. 8j sl 6}
 \end{array}$$

Keterangan garap:

Bagian *mérong* kenong pertama dan ke dua pada gatra ke 3 dan ke 4 digarap dengan *wangsalan susun* karena mengikuti alur *balungan* dan garap ricikan yang menggunakan *céngkok mati manyura*. Pada bagian gong ke dua kenong ke dua sampai gong menggunakan *céngkok nyanga*. Penggunaan *céngkok nyanga* disajikan sampai gong ke tiga pada kenong ke tiga. Menjelang gong *balungan* $\underset{\cdot}{i}\underset{\cdot}{i} \dots \underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{i}\underset{\cdot}{6}$ kembali menggunakan *céngkok manyura*.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa pada bagian bab III, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *wangsalan rangkep* diterapkan apabila dalam satu kenongan terdapat 4 bagian susunan *balungan* yang memiliki frasa *padhang-ulihan*. Berbeda dengan *wangsalan lamba* yang fungsinya untuk menghindari pengulangan dari *wangsalan rangkep* supaya garap *wangsalan* dapat variatif. *Wangsalan lamba* terdiri dari 2 jenis yaitu 8t-8j yang digunakan apabila hanya terdapat 2 frasa *padhang-ulihan* dalam satu kenongan dan 4t-8j yang biasanya digunakan pada gatra ke dua dan ke empat atau dapat disajikan saat menjelang gong.

Penggunaan *wangsalan susun* secara alur melodi biasanya terletak pada *balungan* yang memiliki frasa turun. Selain frasa *balungan* turun, sajian *céngkok* mati pada ricikan *rebab* dan *gendèr* juga mendukung disajikannya *wangsalan susun*. Dengan mengetahui letak garap *wangsalan rangkep*, *lamba*, dan *susun* tersebut, maka konsep *mungguh* dalam *sindhènan* dapat dengan mudah dicapai. Pertimbangan penggunaan garap *wangsalan* selalu mengacu pada susunan *balungan* yang memiliki alur *padhang-ulihan*. *Balungan* yang memiliki alur *padhang* yaitu *balungan* yang belum memiliki frasa *sèlèh*. Sedangkan yang disebut dengan *ulihan* yaitu alur lagu *balungan*

yang sudah memiliki rasa *sèlèh* atau dapat disebut dengan jawaban dari alur lagu *padhang*. Tidak kalah pentingnya, garap *sindhèn* juga harus menyesuaikan dengan garap ricikan *ngajeng* supaya jalinan musikalnya tetap terjalin sesuai dengan konsep *mungguh* dalam karawitan gaya Surakarta.

Setelah mengulas garap-garap *sindhèn* yang dipilih sebagai tugas akhir, dapat dipahami bahwa sebenarnya sebagian besar garapnya menggunakan *céngkok* dan *wangsalan srambahan* seperti yang diterapkan dalam gending gending gaya Surakarta pada umumnya hanya saja dalam penyajian gending ini dibuat lebih variatif.

B. Saran

Kepada penyaji selanjutnya diharapkan dapat menggali gending gending yang sudah lama tidak disajikan dan juga tidak dikenal oleh masyarakat supaya gending gending tradisi warisan para empu ini banyak dipelajari pada kalangan masyarakat khususnya yang berkecimpung dalam dunia karawitan. Selain itu diharapkan kepada penyaji berikutnya apabila menyajikan gending yang sama disarankan untuk menyajikan dengan garap yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Bathari. 2008. "Penyajian Gending-gending Tradisi". Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni, Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta,
- Diarti. 2008. "Konsep malik". Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta.
- Darsono, 2002. "Garap Mrabot Gendhing Onang-onang, Rara Nangis, Jingking, Ayak-ayak, Srepeg, Palaran". Hasil Hibah Penelitian STSI Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- Mloyowidodo, 1976. *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I, II, dan III*. Surakarta: ASKI.
- Martopangrawit, 1972. *Padhang-Ulihan*. Surakarta: ISI Press.
- Pradjapangrawit, R. Ng. 1990. *Wedhapradangga*. Surakarta: STSI.
- Sosodoro, Bambang. 2009. "Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal". Surakarta: Laporan Penelitian ISI Surakarta.
- Supanggah, Rahayu, 2009. *Bothèkan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.
- Suraji, 2005. "Sindhenan Gaya Surakarta". Tesis Program Pasca Sarjana STSI Surakarta.
- Sugiarto, A. 1998. *Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Nartosabdo*. Semarang.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI),

DAFTAR NARASUMBER

- Darsono (63 tahun). *Penggerong* yang aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras. Dosen ISI Surakarta jurusan karawitan. Palur, Karanganyar.
- Narto, Harsono Kirsono (65). Seniman dalang gaya Klaten. Alamat: Klaten.
- Sri Suparsih (52). *Pensindhèn*, karawitan gaya Surakarta, dan pengajar tembang di ISI Surakarta Jurusan Karawitan). Alamat: Klaten.
- Suraji (56 tahun) seniman karawitan, dan dosen ISI Surakarta jurusan karawitan. Benowo, Jaten, Karanganyar.
- Suraji (56). *Pengrebab*. Dosen Jurusan Karawitan, penabuh ricikan rebab dan aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras. Benowo, Palur, Karanganyar.
- Sukamso (60 tahun) seniman karawitan, *penggendèr*, dan dosen ISI Surakarta jurusan karawitan. aktif dalam mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras. Benowo, Jaten, Karanganyar.
- Suwito Radyo (60 tahun) seniman karawitan, *penggendèr*, dosen luar biasa ISI Surakarta dan pimpinan kelompok karawitan *Cahyo Laras*, Kabupaten Klaten. Wedi, Klaten.
- Suyadi Praja Pangrawit (70 tahun), empu karawitan, dosen luar biasa ISI Surakarta, dan Abdi dalem Mangkunegaran. Perumahan Jajar, Banjarsari, Surakarta.
- Suyoto (58 tahun) seniman karawitan, vokalis *bawa/gérong*, dan dosen tembang di Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Alamat: Tlumpuk, Rt 01/03, Desa Waru, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR DISKOGRAFI

ACD-115, Lokananta, Kridha Irama, Pimp: Wakidjo, index-A, C-60 tahun 2001

ACD-240, Lokananta, keluarga ASKI Surakarta, index- A tahun 1983.

Pandang-dengar, Jurusan Karawitan, index-B T.T

Iringan *Pakeliran* Gaya Surakarta 3. 2003. Program Due-Like SKBN STSI Surakarta. (*Adegan Pertapan Gendhing Lubèr*)

Praktik Karawitan IV: Media Ajar, 2007. Program Hibah Kompetisi B Seni Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. (19. *Gadhungmlathi*)



GLOSARIUM

A

- ada-ada* salah satu jenis *sulukan* yang diiringi *ricikan gendèr barung, dhodhogan, keprak*, untuk menimbulkan suasana *sereng*, tegang, dan diikuti *kenong, gong*, dalam aksen-aksen tertentu.
- adangiyah* melodi pendek yang di sajikan oleh instrumen rebab sebelum buka gending.
- abon-abon* istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhènan* selain *wangsalan*, yang juga biasa disebut *isèn-isèn*.
- ayak-ayak* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
- ayu kuning* salah satu jenis *céngkok* dalam karawitan, baik dalam permainan instrumen maupun vokal.

B

- balungan* istilah dalam karawitan untuk kerangka gending.
- badhaya* nama tari istana yang ditarikan oleh sembilan wanita.
- bedhayan* untuk menyebut jenis vokal dalam karawitan yang dilantunkan secara bersama-sama, untuk sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
- buka* sebuah melodi pendek dalam karawitan Jawa yang dilakukan oleh salah satu instrumen gamelan untuk memulai sajian gending.

C

- cakepan* istilah untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
- céngkok* pola dasar permainan instrumen atau lagu vokal. *céngkok* dapat pula berarti gaya pribadi. Dalam karawitan dimaknai *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

D

dhawah istilah dalam karawitan yang berarti arah yang dituju.

G

garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

gaya cara/pola, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

gambang jenis instrumen gamelan Jawa berbilah kayu dengan bentuk memanjang.

gatra baris dalam tembang, melodi terkecil yang terdiri atas empat *sabetan balungan*. Embrio yang hidup, tumbuh dan berkembang menjadi gending.

gendèr nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntang di atas *rancakan* (boxs) dengan nada-nada dua setengah oktaf.

gendhing untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

gobyok ramai, semarak, dan menyenangkan.

gong salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan diameter kurang lebih 90 cm dan pada bagian tengah berpencu.

gregel adalah variasi dalam *céngkok* yang bervibrasi.

K

kenong jenis instrumen gamelan Jawa berpencu memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm. Untuk laras *sléndro* terdiri lima nada (2, 3, 5, 6, 1) untuk laras *pélog* terdiri tujuh nada (1, 2, 3, 5, 6, 7)

kendhang Salah satu instrumen dalam gamelan Jawa yang secara musikal memiliki peran mengatur irama dan tempo, serta menentukan jalannya sajian gending.

kethuk instrumen menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2 untuk laras *sléndro*, dan laras 6 *ageng* untuk laras *pélog*.

L

landhung istilah untuk menyebut kemampuan suara yang memiliki kapasitas pernafasan yang panjang dan tidak terputus-putus.

laras istilah yang digunakan untuk menyebut tangga nada atau nada dalam gamelan Jawa.

lulut istilah untuk menyebut kualitas permainan *rebab* yang mengalir, sesuai dengan laras gamelan. Lulut dapat diartikan pula menyatunya beberapa unsur musik menjadi satu kesatuan musikal yang utuh, dengan penjiwaan yang dalam.

luruh secara harfiah berarti halus dan berwibawa. Untuk menyebut hasil vokal *sindhénan* yang berkarakter halus.

M

macapat *tembang jawa* berbentuk puisi yang terikat dengan aturan baris, jumlah suku kata setiap baris dan jatuhnya vokal hidup pada setiap akhir baris.

mandheg berhenti sementara, kemudian dilanjutkan kembali.

matut membuat pantas dalam permainan instrumen yang sajiannya menyesuaikan dengan karakter gending, tanpa harus mengikuti secara ketat pola dan sistematika yang telah ada.

mérong nama salah satu bagian komposisi musikal gending Jawa yang disajikan setelah *buka*.

minggah beralih ke bagian lain.

mungguh sesuai dengan karakter dan sifatnya.

N

Nampani istilah dalam karawitan yang artinya menerima dari *buka*, baik *buka* dari salah satu instrumen maupun dari vokal.

ngelik pada bentuk *ladrang* dan *ketawang* bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada

	umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa: <i>cilik</i>).
<i>ngadhal</i>	jenis melodi <i>balungan</i> gending yang terdiri dari harga nada yang beragam.
<i>ngampat</i>	sajian gending semakin cepat.
O	
<i>umpak</i>	bagian gending yang berada di antara <i>mérong</i> dan <i>inggah</i> berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk <i>ketawang</i> dan <i>ladrang umpak</i> dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan.
P	
<i>pathet</i>	situasi musikal pada wilayah <i>rasa sèlèh</i> tertentu.
<i>prenès</i>	lincah dan bernuansa meledek.
<i>pélog</i>	rangkaian tujuh nada pokok dalam gamelan Jawa, yakni 1 2 3 4 5 6 7 yang memiliki interval berbeda.
S	
<i>sabetan</i>	ketukan pada setiap <i>gatra</i> yang bersifat ajeg. Setiap <i>gatra</i> berisi empat ketukan yang cepat lambatnya menyesuaikan dengani rama dan tempo sajian gending. Setiap <i>sabetan balungan</i> dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula diisi lebih dari satu atau nada dengan menggunakan garis harga nada.
<i>sigrak</i>	ramai dan bersemangat.
<i>sindhèn</i>	solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.
<i>sindhènan</i>	lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh <i>sindhèn</i> bersamaan dengan sajian gending.
<i>sléndro</i>	rangkaian lima nada pokok dalam gamelan Jawa, yakni 1 2 3 5 6 yang memiliki interval hampir sama.
<i>srepegan</i>	salah satu jenis gending Jawa yang berukuran pendek dan biasa digunakan untuk kepentingan pertunjukan wayang kulit terutama pada bagian perang.

suwuk berhenti, selesai

T

thinthingan tabuhan tunggal, satu sampai dengan empat nada dilakukan oleh *gendèr barung*,

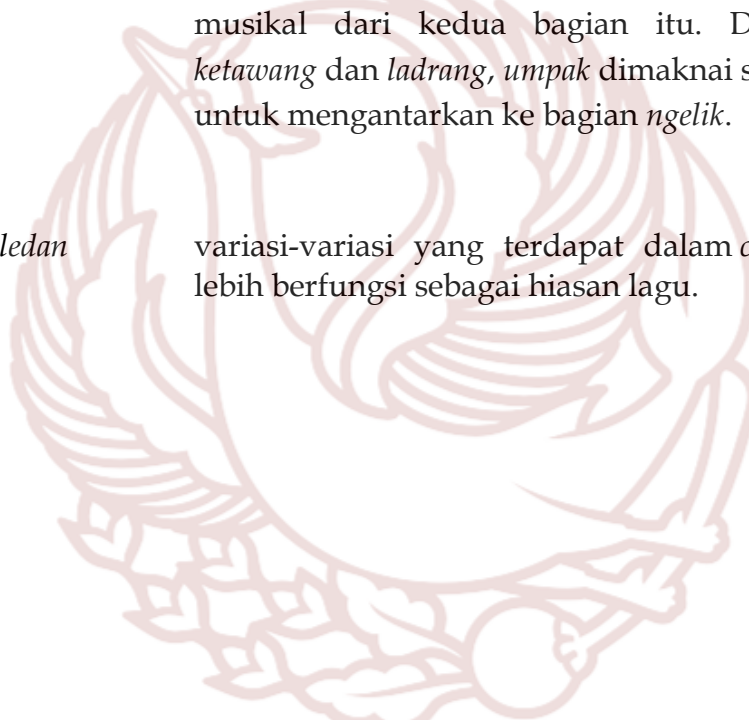
tregèl lincah, menarik, dan menggemaskan.

U

Umpak bagian gending yang berada diantara *mérong* dan *inggah* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang*, *umpak* dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan ke bagian *ngelik*.

W

wiled/wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *céngkok*, yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.



Lampiran I

1. *Lanjar Ngirim, gendhing kethuk 4 arang minggah 8, laras pélog pathet lima*

Buka: .2.2 .2.2 .5.6 .1.②

|| ..2. 216̣5 1216̣ 532̣3 ..3. 6532 5654 216̣5
 22.. 2212 33.2 .16̣1 22.3 216̣5 ..56̣ 1232̣
 ..2. 216̣5 1216̣ 532̣3 ..3. 6532 5654 216̣5
 22.. 2212 33.2 .16̣1 22.3 216̣5 ..56̣ 1232̣
 .21. .216̣ ..6̣1 3216̣ 2321 3216̣ 77.6 5323
 ..3. 6532 ..23 5653 6535 .421 56̣12 .16̣5
 ..5. 556̣5 2454̣ 2121̣ 4214̣ 1245̣ 2454̣ 2121̣
 55.. 55.. 2454 2121 .21. 216̣5 ..56̣ 1232̣||

Omp: .66. 662̣i .55. 662̣i .55. 662̣i 5654 654②

Ingah: || .4.2 .6.5 .4.2 .6.5 .4.2 .6.5 .6.5 .4.2̣
 .1.6̣ .1.6̣ .3.6̣ .3.2̣ .5.4̣ .6.5̣ .6.5̣ .4.2̣
 .1.6̣ .1.6̣ .3.6̣ .3.2̣ .5.4̣ .6.5̣ .6.5̣ .4.2̣
 .5.6̣ .2̣.ị .5.6̣ .2̣.ị .2̣.6̣ .2̣.ị .2̣.6̣ .3.②||

Sesegan: || 4642 4645 4642 4645 4642 4645 4645 4142̣
 1516̣ 1516̣ 1516̣ 2232 5654 216̣5 4645 4142̣
 1516̣ 1516̣ 1516̣ 2232 5654 216̣5 4645 4142̣
 .66. 662̣i .55. 662̣i .55. 662̣i 5654 654②||

(Mloyowidodo, 1982: 1)

2. *Babar Layar, gendhing kethuk arang minggah 8, laras pélog pathet barang*

Buka: *adangiyah* 5, 5 .5.5 3567 .7.7 .6.5 35.2 356⁽⁵⁾

Mérong: A). || .5. 5565 .7.6 .532 .52. 52.3 6535 3272
 .52. 52.3 6535 3272 .52. 52.3 567. 5676
 ..6. 6656 .653 2356 .653 2356 567. .653
 .53. 53.6 5365 3272 .52. 52.3 567. 5676
 ..6. 6656 .653 2356 .653 2356 567. .653
 .53. 53.6 5365 3272 .52. 52.3 567. 6567
 ..7. 7767 .3.2 .765 35.3 6532 ..23 4323
 ..3. 3323 44.. 2343 ..4. .3.2 7.67 2372⁽²⁾
 B). ..2. 2232 ..23 4323 ..4. 3.2. 7.67 2372
 ..23 5535 ..5. 6356 ..6. 7653 27.2 .327
 55.. 3565 7656 5327 .765 3567 .3.2 .765
 .65. 5672 .3.2 .765 33.. 3356 7653 2.27
 .723 4327 234. 4327 .765 3567 .3.2 .765
 .65. 5672 .3.2 .765 33.. 3356 7653 2.27⇒
 22.. 2232 .327 6535 .65. 5672 .3.2 .765
 55.. 5565 3567 .3.2 .765 35.2 356⁽⁵⁾||

Omp: 3276 5672 3276 5672 35.. 7632 1132 163⁽⁵⁾

Inggah: || 323. 3235 323. 3235 33.. 3356 7653 2.27
 .765 3567 .3.2 .765 33.. 3356 7653 2.27
 .765 3567 .3.2 .765 5523 5532 7232
 3276 5672 3276 5672 35.. 7632 1132 163⁽⁵⁾||

(Mloyowidodo, 1982: 112)

**3. Madu Kocak, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang
Uluk-uluk, laras sléndro pathet sanga.**

Buka: 5.5̣6̣ 5̣3̣2̣3̣ .5̣5̣. 5̣6̣1̣2̣ 1̣3̣1̣2̣ .1̣6̣(5̣)

Mérong: || .5̣5̣5̣ 2̣2̣3̣5̣ 1̣6̣5̣6̣ 5̣3̣1̣2̣ 6̣1̣6̣5̣ .3̣1̣2̣ 1̣3̣1̣2̣ .1̣6̣5̣
 .5̣5̣5̣ 2̣2̣3̣5̣ 1̣6̣5̣6̣ 5̣3̣1̣2̣ 6̣1̣6̣5̣ .3̣1̣2̣ 1̣3̣1̣2̣ .1̣6̣5̣
 .5̣5̣5̣ 2̣2̣3̣5̣ 1̣5̣4̣5̣ 5̣3̣1̣2̣ 6̣1̣6̣5̣ .3̣1̣2̣ 1̣3̣1̣2̣ .1̣6̣5̣
 2̣3̣5̣6̣ 5̣3̣2̣3̣ ..5̣6̣ 5̣3̣2̣3̣ 5̣5̣.. 5̣6̣1̣2̣ 1̣3̣1̣2̣ .1̣6̣(5̣)||

Omp: .1̣.6̣ .5̣.3̣ .5̣.6̣ .5̣.3̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.(5̣)

Inggah: || .6̣.5̣ .6̣.5̣ .1̣.6̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣
 .6̣.5̣ .6̣.5̣ .1̣.6̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣
 .6̣.5̣ .6̣.5̣ .1̣.6̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣
 .1̣.6̣ .5̣.3̣ .5̣.6̣ .5̣.3̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.(5̣)||

Ladrang Uluk-uluk:

|| .3̣.2̣ .3̣.5̣ .3̣.2̣ .5̣.6̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .6̣.(5̣)||
 .3̣.2̣ .3̣.5̣ .3̣.2̣ .5̣.6̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .5̣.(6̣)

Ngelik: .5̣.6̣ .5̣.6̣ .2̣.1̣ .5̣.3̣ .5̣.3̣ .5̣.3̣ .6̣.5̣ .3̣.(2̣)
 .3̣.2̣ .5̣.6̣ .2̣.3̣ .5̣.6̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .6̣.(5̣)||

(Mloyowidodo, 1982: 112)

4. *Jineman Mari Kangen, dhawah Titipati, gendhing kethuk 2 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Wirangrong, Ayak-ayak Lasem kaseling palaran Gambuh Kayungyun, Durma Kenya Melathi, laras pélog pathet nem*

Buka celuk: $\hat{3}$

6i3̣2̣ 6321 26̣32̣ 5321
 26̣32̣ 5321 356ị 6532
 5654 212(6̣) 363(2̣)

Titipati, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, laras pélog pathet nem

Buka: 2̣ .3̣5̣6̣ .6̣.1̣ .216̣ .3̣.(5̣)

Mérong: A). .6̣5̣. 5̣6̣12̣ .3̣21̣ 6̣5̣3̣5̣ .6̣5̣. 5̣6̣12̣ .3̣21̣ 6̣5̣3̣5̣
 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣3̣2̣ ..2̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 11.. 3̣216̣ 33.. 6̣5̣3̣(2̣)
 B). 5654 2121 ..12̣ 3532̣ 5654 2121 ..12̣ 3532̣
 .126̣ ..6̣. 6656̣ 5323̣ .333̣ 5654 2454 216̣(5̣)
 ||C). 33.. 6532̣ 5654 216̣5̣ 33.. 6532̣ 5654 216̣5̣*
 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣3̣2̣ 66.. 3356̣ 2̣3̣2̣1̣ 6535̣ 2356̣ 353̣(2̣)
 D). ịi.. 3̣2̣16̣ 3565̣ 3212̣ ịi.. 3̣2̣16̣ 3565̣ 3212̣
 .126̣ ..6̣. 6656̣ 5323̣ .333̣ 5654 2454 216̣(5̣)||

Umpak:* .1̣.6̣ .3̣.2̣ .5̣.3̣ .5̣.6̣ .2̣.1̣ .2̣.6̣ .3̣.6̣ .3̣.(2̣)||

Inggah: ||A). .3̣.2̣ .3̣.1̣ .2̣.1̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .3̣.1̣ .2̣.1̣ .3̣.2̣
 .3̣.2̣ .ị.6̣ .2̣.ị .5̣.3̣ .5̣.6̣ .5̣.3̣ .2̣.4̣ .6̣.(5̣)
 B). .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣
 .1̣.6̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .1̣.6̣ .2̣.1̣ .2̣.6̣ .3̣.6̣ .3̣.(2̣)||

(Mloyowidodo, 1982: 50)

Ladrang Wirangrong, laras pélog pathet nem

\parallel 6̣ 2̣ 6̣ 1̣ 6̣ 3̣ 6̣ 5̣ 6̣ 2̣ 6̣ 1̣ 6̣ 3̣ 6̣ 5̣
 6̣ 2̣ 6̣ 1̣ 6̣ 3̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 3̣ ②
 5̣ 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣
 5̣ 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 6̣ . 3̣ . 6̣ . ⑤ \parallel

Umpak versi Cipto Suwarso:

6̣ 6̣ 6̣ 2̣ 6̣ 6̣ 6̣ 1̣ 6̣ 6̣ 6̣ 3̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣
 6̣ 6̣ 6̣ 2̣ 6̣ 6̣ 6̣ 1̣ 6̣ 6̣ 6̣ 3̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣
 6̣ 6̣ 6̣ 2̣ 6̣ 6̣ 6̣ 1̣ 6̣ 6̣ 6̣ 3̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣
 . 2̣ . 3̣ . 5̣ . 6̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . ②

Gambyakan \parallel 6356 .56. 2123 .5.3. 2356 .2.1 .6.5
 .356 .6.. 2222 1231 .216 .6.. 2356 2165
 .356 .6.. 2222 1231 .216 .6.. 2356 2165
 .356 .6.. 2222 1231 .216 .6.. 2356 2165
 ...2 ...3 ...5 ...6 ...3 ...5 ...3 ...②

Ayak-ayak Lasem Laras Pélog Pathet Nem (garap wiled)

⑥

.5.6 .5.6 .2̣.1̣ .3̣.2̣ .6.⑤

\parallel 3235 2356 5356 353②

5653 5653 2126̣ 212③

5653 2132 6̣5̣3̣⑤

3̣2̣3̣5̣ 3̣2̣3̣5̣ 2353 523(5)||

Srepeg:

6565 235(3) 5353 5235 2356 353(2) 3216 424(5)

Ngelik:

2̣1̣2̣1̣ 3̣2̣3̣2̣ 3̣2̣1̣(6) 5653 2̣3̣2̣(1) 3565 424(5) swk: 3635 3632

Paseban Njaba

Srepeg nem:

6 5 6 5 2 3 5 3 5 3 5 3 5 2 3 5 (5)

1̣ 6 5 3 6 5 3 (2) 3 2 3 2 3 5 6 (5)

Ngelik: 2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 1̣ 6 1̣ 6 5 3

2 3 2 1 3 2 6 5 3 2 3 (5)

|| 6̣ 2̣ 6̣ 2̣ 3 1 2 (3) 1 3 1 3 1 2 3 5
2 1 2 3 1 6̣ 1 (2) 3 2 3 5 6 2 3 (5)||

Lancaran Tropongbang

|| 3 1 3 2 3 1 3 2 5 6 1 2 1 6 4 (5)
3 1 3 2 3 1 3 2 5 6 1 2 1 6 4 (5)
1 2 1 6 1 2 1 6 5 6 1 2 1 6 4 (5)
1 2 1 6 1 2 1 6 5 6 1 2 1 6 4 (5)||

Ketawang Langen Gita:

3 1 3 2 3 1 3 2 5 6 1 2 1 6 4 (5)
• • 5 • 6 4 6 5 1 2 1 6 5 4 1 (2)
6 6 • • 6 4 6 5 1 2 1 6 5 4 1 (2)
1 1 • • 3 5 3 2 • 6̣ 2 1 6 5 4 (5)||

**5. Méga Mendhung, gendhing kethuk 2 kerep minggah ladrang Remeng
Laras sléndro pathet nem**

Buka: 2 216̣5̣ .3̣5̣. 2̣3̣5̣. 2̣3̣5̣6̣ 1216̣

Mérong: || .̣.̣6̣5̣ 3̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣ 2232̣̣ 22.̣3̣ 5653̣ 2126̣̂
 .̣1̣6̣.̣ 6̣123̣ 5653̣ 2126̣̂ 22..̣ 22.̣3̣ 5653̣ 216̣5̣̂
 .̣5̣5̣5̣ 2̣2̣3̣5̣ 2353̣ 2126̣̂ ..̣6̣1̣ 2353̣ 5653̣ 216̣5̣̂
 .̣6̣12̣ .̣1̣6̣5̣̂ .̣6̣12̣ .̣1̣6̣5̣̂* .̣3̣5̣.̣ 2̣3̣5̣.̣ 2̣3̣5̣6̣ 1216̣̂||

Umpak: * .̣6̣12̣ .̣1̣6̣5̣̂ ii..̣ 3̣2̣ị6̣̂

Ladrang: || .̣6̣6̣.̣ 6̣6̣5̣6̣̂ .̣6̣5̣3̣ 2232̣̂ ..̣6̣1̣ 2.̣3̣2̣̂ 3216̣̂ 5̣6̣1̣2̣̂
 3216̣̂ 5̣6̣1̣2̣̂ 3216̣̂ 3323̣̂ .̣3̣5̣6̣̂ 1̣6̣5̣3̣̂ 5̣6̣1̣6̣̂ 532̣3̣̂
 6521̣̂ 6̣123̣̂ 5̣6̣1̣6̣̂ 532̣1̣̂ .̣1̣1̣.̣ 1̣12̣1̣̂ 3212̣̂ .̣1̣6̣5̣̂
 .̣6̣12̣ .̣1̣6̣5̣̂ .̣6̣12̣ .̣1̣6̣5̣̂ .̣6̣12̣ .̣1̣6̣5̣̂ ii..̣ 3̣2̣ị6̣̂||

(Mloyowidodo, 1982: 32)

6. Bedhaya Ketawang Duradasih, laras sléndro pathet manyura

3	3	.	.	3	3	5	3	.	6	3	5	6	1̣	2̣	③
.	.	1̣	.	1̣	2̣	6	5	3	3	1	2	5	3	2	①
5	5	.	.	1̣	6	5	3	.	2	.	1	.	2	.	⑥
.	1	2	3	2	1	2	6̣	2	1	2	3	2	1	2	⑥
2	2	.	.	2	2	3	2	.	3	.	2	.	1	2	⑥
.	.	6	.	6	1̣	6	5	3	3	1	2	5	3	2	①
5	5	.	.	1̣	6	5	3	.	2	.	1	.	2	.	⑥
2	1	2	3	2	1	2	6̣	2	1	2	3	2	1	2	⑥
2	2	.	.	2	2	3	2	.	3	.	2	.	1	2	⑥ swk
.	.	6	.	6	1̣	6	5	3	3	5	.	1	6	5	③
.	.	6̣	1	2	3	5	3	5	5	6	5	3	5	6	⑤

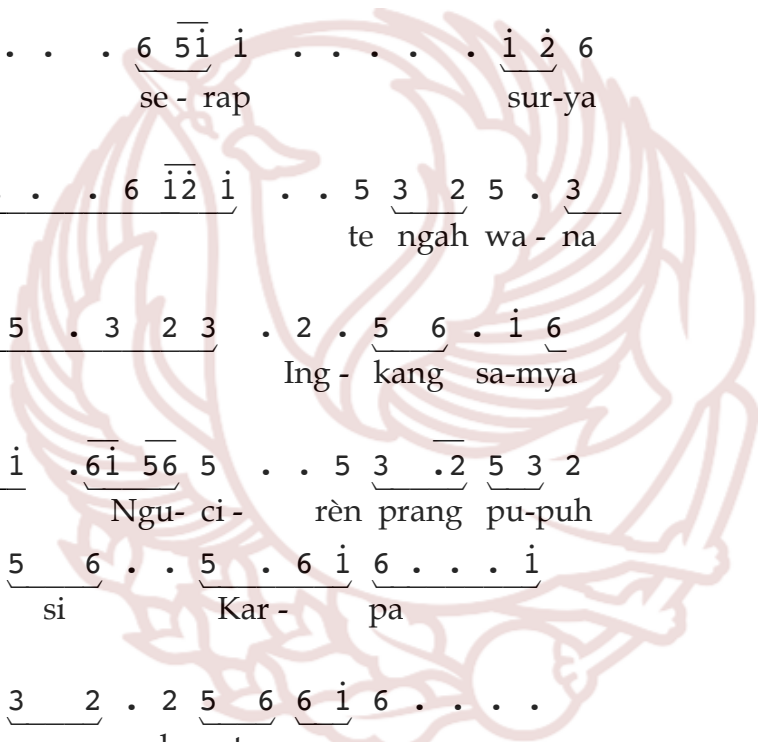
3 3 . . 3 3 5 3 6 i 6 5 i 6 5 (3)
 5 5 . . 5 5 6 5 . 6 . 5 . 6 i (6)
 . . 6 . 6 6 3 2 3 1 2 . 5 3 2 (1) ||
 Suwuk :
 . . 6 . 6 i 6 5 3 3 1 2 5 3 2 (1)
 5 5 . . i 6 5 3 . 2 . 1 . 2 . (6)



Lampiran 2

NOTASI GÉRONGAN

1. Klenèngan

a. Gérongan Uluk-uluk ⁴


\parallel $\underline{6 \ 5 \ \dot{1}}$ $\dot{1}$. . . $\underline{\dot{2} \ 6}$. $\underline{5 \ \dot{1}}$ $\underline{6}$
 Ha - me - reng - i

 $\underline{6 \ 5 \ \dot{1}}$ $\dot{1}$ $\underline{\dot{1} \ \dot{2}}$ $\underline{6}$
 se - rap sur-ya
 ..
 $\underline{6 \ \dot{1} \ \dot{2}}$ $\dot{1}$. . . $\underline{5 \ 3}$ $\underline{2 \ 5}$. $\underline{3}$
 te ngah wa - na

 $\underline{2 \ . \ . \ 5}$. $\underline{3 \ 2 \ 3}$. $\underline{2 \ . \ 5}$ $\underline{6}$. $\underline{\dot{1} \ 6}$
 Ing - kang sa-mya
 ..
 . $\underline{\dot{1} \ \dot{2}}$ $\dot{1}$. $\underline{6 \ \dot{1}}$ $\underline{5 \ 6}$ $\underline{5}$. . $\underline{5 \ 3}$. $\underline{2 \ 5}$ $\underline{3 \ 2}$
 Ngu- ci- rèn prang pu-puh
 . $\underline{2 \ . \ 5}$ $\underline{6}$. . $\underline{5}$. $\underline{6 \ \dot{1}}$ $\underline{6}$. . . $\underline{\dot{1}}$
 Re - si Kar - pa

 . $\underline{5 \ . \ 3}$ $\underline{2}$. $\underline{2 \ 5}$ $\underline{6}$ $\underline{6 \ \dot{1}}$ $\underline{6}$
 myang sang kar - ta mar-ma

 . $\underline{6 \ 5 \ \dot{1}}$ $\dot{1}$. . . $\underline{6}$. $\underline{\dot{1} \ \dot{2}}$ $\underline{\dot{1}}$
 Bang-bang Has - wa-ta-ma

 . . $\underline{5 \ 3}$ $\underline{5}$ $\underline{2 \ 3}$ $\underline{2 \ 1}$. . $\underline{6 \ \dot{1}}$ $\underline{2}$. $\underline{6 \ \dot{1} \ 6}$ $\underline{5}$
 Me - rat sa - king ma-dya la - ga

 $\underline{3 \ 5}$ $\underline{2 \ 6}$. . $\underline{6}$. . $\underline{\dot{1}}$ $\underline{5}$
 Tat ka - la - né

⁴ Sumber: Kumpulan Gendhing Jawa hal.231

. 3 5 2 . . 2 1 6 2 31 6 ||
 Prang ba - ra- ta - yu - da

Jineman Mari Kangen Laras Pélog pathet nem

Buka Celuk :

6 6, i 1̇2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇2̇ 6 5.6̇532̇ 3 5.6.56.5(3)
 Gu dhe ram bat le nga kang ki nar ya gu na

6 6 i 1̇2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 2̇.2̇1̇2̇1̇ 6 6, 5 5, 3 32.35 561̇ 6.53
 La lu mang sa pa nu sul ing ma gut ma gut ma gut yu da

|| 6 i 3̇ 2̇ 6 3 2 1
61̇ 1̇2̇3̇ 2̇1̇ 2̇.1̇.2̇3̇ 1̇2̇6̇ 3 3 2 3 6̇ 2 1
 A yu ku ning ben trok ma ya ma ya ma ya
 5 5 2̇ 3̇ 2̇ 6̇ 2̇ i 2̇ 3̇ 2̇ i 6̇2̇ 2̇, 2̇ i 6̇ 3̇ 6̇ 5 6̇ 3̇,
 O ra pa ti a yu na nging na nging ra da ma nis ya la ya la ya la ya mas
 5 6̇ 5 3̇ 2̇ 32.1̇ 1
 Man e man e man e man

2 6̇ 3̇ 2̇ 5 3̇ 2̇ 1
12̇ 6̇ 12̇ 6̇3̇ 2̇ 5 56̇ 2̇ 3̇ 3̇ 12̇ 3̇ 3̇ 5 6̇ 5.32̇ 3.21̇
 Gan dhes lu wes sak so lah e Man e man e man e man e man
 Go nas ga nes wi ca ra ne la le la le la la le la le la

2 6̇ 3̇ 2̇ 5 3̇ 2̇ 1
12̇ 6̇ 12̇ 6̇3̇ 2̇ 5 321̇.2̇ 2̇ i 2̇3̇.1̇2̇ 6̇1̇2̇ i
 An teng ta jem po la ta ne kèh ing pri ya
 A ja la li kwa ji ban e yen ka sep a yen ka sep a

3 5 6̇ i 6̇ 5 3̇ 2̇
1̇.65̇ 5 i i 2̇ 3̇ 2̇ 1̇2̇ 6̇ 5 5.65̇ 32̇
 E ya ba pak Ka pi lut sè dhet ing ne tra

$\underline{6\dot{2}}$ $\underline{1..}$ $\underline{6\dot{2}}$ $\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{2}$ $\underline{1\dot{2}}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ $\underline{565}$ $\underline{65.32}$
 Go nes ne nes mban to ni la ra as ma ra

5 6 5 4 2 1 2 ⑥
 $\underline{6}$ $\underline{6.1\dot{2}}$ $\underline{2.1\dot{6}}$ $\underline{5.45}$ $\underline{6}$ $\underline{56}$ 2 3 2 1 $\underline{2.32}$ $\underline{1\dot{6}}$
 Ya mas ya mas Ka pi lut sè dhet ing ne tra
 $\underline{6}$ $\underline{6.1\dot{2}}$ $\underline{6.5425}$ 4 5 6 6 6 6 65 3 2 3 1 $\underline{23}$ $\underline{21.6}$
 Go nes go nes yen ka sep a mban to ni la ra as ma ra

3 6 3 2
 $\underline{6}$ $\underline{12}$ $\underline{6,}$ $\underline{6}$ 1 2 3 2 5 $\underline{56}$ 2
 ya ba pak ya ba pak ba pak ne tho le
 $\underline{6}$ $\underline{12}$ $\underline{6,}$ $\underline{6}$ 1 2 3 2 3 $\underline{3.21.2}$ 2
 ya ba pak mban to ni la ra as ma ra

Keterangan:

Warna hitam rambahan I (irama wiled)

Warna biru rambahan ke II (irama rangkep)

Inggah Gendhing Titipati Kinanthi⁵

a).

. . $\underline{2}$ $\underline{2}$. . $\underline{2\dot{3}}$ $\underline{1}$. $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{3}$. $\underline{1\dot{3}}$ $\underline{2}$ $\underline{2}$
 È -nget ma - lih kang pi - tu - duh
 Was- pa - dak - na kang sa - tu - hu

$\underline{1}$. $\underline{6\dot{1}}$ $\underline{2}$ $\underline{.3\dot{1}\dot{2}}$ $\underline{6}$ 5 . . 5 6 $\underline{1\dot{2}}$ 5 $\underline{65}$ 3
 tu - mrap la- ku - ning nga - u - rip
 di - mèn - e ha - ywa na - li - sir

. . . . $\underline{1}$ $\underline{1}$ $\underline{.1\dot{2}}$ 6 $\underline{1\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{2}}$ $\underline{.3}$ $\underline{1}$ $\underline{2\dot{1}}$ 6
 Ka-ya kang ti - nu- tur ngar-sa
 Ing sa - ba - rang po- lah ting-kah

. . . . 6 $\underline{1\dot{2}}$ 6 5 . . 5 6 $\underline{1\dot{2}}$ 5 $\underline{653}$
 Kèh wer-na-ne pus - ta - ka di

⁵Sumber: Kidung Kandhasanyata hal.17

Ka - ès- thi-a la - hir ba-tin

$\overline{232}$. . 2 2 $\overline{.2}$ 3 . 5 5 6 . $\overline{46}$ 5 4
 sa-king sab - da pa - ra na - ta
 mu-rih ha - yu - ning du - ma-dya

È

. . 6 5 $\overline{.6}$ 2 $\overline{.1}$ 6 . 12 23 1 . $\overline{1216}$ (5)
 Wi - ku pu - jang - ga li - nu- wih
 San- to - sa a - neng ndo - nye - ki

b).

. . . . 3 3 $\overline{35}$ 3 . . 3 5 . $\overline{56532}$
 Kang ngé- wrat la - kon sa - da- rum

$\overline{12}$ 1. . i i $\overline{.1}$ 2 . 3 $\overline{21}$ 2 $\overline{.3}$ $\overline{121}$ 6
 je-je-ring ge - sang pu- ni- ki

. . 6 i $\overline{23}$ $\overline{321}$ 2 . 3 $\overline{126}$ 3 . $\overline{132}$ 1
 No - ra ting - gal be-cik a - la

. . . . 3 3 $\overline{21}$ 2 . . 12 3 $\overline{.2121}$ 6
 Ha-nge-mu ra - sa se - ja - ti

$\overline{12}$ 3 . . 3 3 $\overline{.3}$ 5 . 6 $\overline{12}$ 3 $\overline{.2}$ $\overline{121}$ 6
 Ing la-hir ba - tin dèn ba- bar

. . $\overline{56}$ 3 $\overline{.5}$ $\overline{536}$ 6 . . $\overline{36}$ 5 . $\overline{5653}$ (2)
 Ye- ku ka - wruh kang pre - ma - ti

Gérongan Ladrang Wirangrong⁶

A).. . . . 6 6 $\overline{65}$ 4 $\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{23}$ 1 . $\overline{12}$ $\overline{616}$ 5
 Ka-ki can - trik man-thuk man - thuk
 Ya-ta dha - wuh - e sang wi - ku
 Sang wi-ku pe - pun - dhen u - lun

⁶ Sumber: kumpulan gendhing jawa karya Narto Sabdo oleh A. Sugiarto hal.235

. . . . 6 5 $\overline{1\dot{2}}$ 6 $\overline{1}$ $\dot{2}$ 6 5 $\overline{.3}$ 5 $\overline{65}$ 3
 mun-dhi sab - da - ning Sang Re - si
 can-trik si - ra a - ja si - sip
 la-mun ku - la wa - ni si - sip

. . 2 3 $\overline{.5}$ 6 $\overline{56}$ 4 6 $\overline{56}$ $\overline{23}$ 1 . $\overline{12}$ $\overline{16}$ 5
 U - mi - ring lam - pah Sang Ret - na
 sun pun - dhut u - pat-an - i - ra
 an - ja - ja - mah ing-kang wa - yah

. . $\overline{12}$ 6 . 5 $\overline{65}$ 3 . . 6 1 . $\overline{12}$ $\overline{16}$ 5
 Pre-gi - wa lan Pre-gi - wa - ti
 Ki Ja - na - lo - ka nang - gap - i
 Ti-nung - kep- a bu-mi la - ngit

B). Versi Cipto Suwarso⁷

||. $\overline{.1}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{1}$
 Na-dyan ngam-bah da-lan da-lan ga-wat
 . $\overline{.1}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{5}$ ||3X
 Da - lan ga-wat ke-la-ka-na kang si-ne-dya
 5 5 6 5 3 2 $\overline{321.2}$ 2
 Ke-la-kan-a kang si - ne - dya

C). Versi Narto Sabda⁸

||. . . . 6 6 $\overline{65}$ 4 $\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{23}$ 1 . $\overline{12}$ $\overline{616}$ 5
 Wong pa-de - san tan - sah bi - ngung

. . . . 6 5 $\overline{1\dot{2}}$ 6 $\overline{1}$ $\dot{2}$ 6 5 $\overline{.3}$ 5 $\overline{65}$ 3
 Mu-lat sla - gan - e sang can - trik

. . 2 3 $\overline{.5}$ 6 $\overline{56}$ 4 6 $\overline{56}$ $\overline{23}$ 1 . $\overline{12}$ $\overline{16}$ 5
 Wi - rang - rong wa - yang wu - yung - an

⁷ Sumber:rekaman audio Lokananta

⁸ Sumber:Sekar anyelir perangan I hal.92 oleh Pringgo Harjanto

. 6 6 6 6. 6 5 6 .2 1 2 3
 Ge-dhag ge-dheg trus ga-dhog kin-trang kin-trung

.3 5 3 .2 3 5 6 2 1 6 5
 an-jeng-trung an-da-lem-ing lir kun-ja-na

D). 3 5 6 6 .2 2 2 2 1 2 3 1
 E to-bil bil wong a -yu to-leh-en a-ku
2 1 6 6 .2 3 5 6 2 1 6 5 3x
 dhuh de-wa wa nga-yom- a - na tin-dak-ku

Palaran Gambuh kayungyun⁹

1 2 1 6 5 3 5.321
 Se-kar gam-buh ping ca - tur
1 2 1 6 1 1 2.121 6 5 3 5.321
 Kang ci-na-tur po - lah kang ka-lan-tur
1 1 6 1.23 2.1 3 3 21 23 2 2 1.21 6.5
 Tan-pa tu - tur ka - tu - la tu -la ka - ta li
1 1 1 1 2 3 5.65 3.2
 Ka-da-lu-war-sa ka - tu - tuh
1 2 3 1 2 3 5 3.5
 Ka-pa-tuh pan da-di a - won

Palaran Durma Kenya Melathi

1 2 2 2, 1 2 3 2.121 6 5 56 45.6.565
 A -me-reng-i wan-ci ju - me - dhul-ing sur - ya
5 5 5 6 61 6.53 2.1
 ngron-ce se-kar me - la - thi
61 5 3 2 2 12
 Sang ke-nya ha-nga-dhang
2 2 2 2 2 2 12
 Ma-rang kang ung-gul-ing prang

⁹Sumber: tembang~tembang palaran oleh Nyi Supatmi

1̇ 2̇ 3̇ 2̇.1̇2̇1̇ 6 5 5̇6 4̇5̇.6̇.5̇6̇5̇

Nya-ta sa - tri - ya kang bek - ti

1 2 3 121 6̇.5̇6̇1̇

Nu-sa lan bang - sa

2 23 1 2 3,32 3̇5̇

Ya ku-su-ma na-ga - ri

2. Pakeliran

1. || 6̇ 5̇6̇ 5̇

Sis- wa

Wo nya

. 2̇ 2̇ 2̇1̇ 6̇ 5̇6̇1̇2̇ 5̇ 6̇ .5̇ 4̇5̇4̇ 2̇
Pra sa-mya la - nge ning nja ba
Sa ra na ma ngi dung sa mya

. 6̇ 5̇1̇1̇ . . 6̇1̇ 2̇ .1̇ 1̇2̇1̇6̇ 5̇
Pa dhang mbu lan
Hu mas ta wa

. 2̇ 2̇ 2̇1̇ 6̇ 5̇6̇ 1̇2̇ 5̇ 6̇ .5̇ 4̇5̇4̇ 2̇
Ri se dheng i ring pur na ma
Ma rang kang hyang ma ha kwa sa

121 3̇ 5̇ . 5̇6̇ 5̇3̇ 2̇
i ku yo gya
jro ning su ka

. . 2̇ 6̇ .2̇2̇.3̇ 1̇ . . 6̇1̇ 2̇ .1̇ 1̇2̇1̇6̇ 5̇||
Ma ngeng gar eng gar ing ndri ya
Tu na wa ing du ka cip ta

Notasi dan Cakepan Gending Bedhayan

Pathetan Bedhaya, laras sléndro manyura

3 3 3 3 3 3, 532 2 2 2 2 12
Prap ta du ta ning kang Na ra di pa ti kang

3 3 3, 3 3.56 6.53.21
Hyang Ar ka su mu rup

3 3 3 3 35 32, 3.21.6
Ti nu ding ma ngra meng o

i i i, i 1.23 2.16.53,
Su da ma su ma put

i i i, i 16 61, 2.16.53
Su da ma su ma put o

3.56 6 6 6 6 56
Sang dwi man tra le pas

2 2 2 2 2 12
Sang dwi man tra le pas

3 3 3 3 356 6.53.21
E ka ro lu, mi yat

3 3 3 3 32 2 3.21.6
Mur ca neng pa du tan o

1 1 1 1 23 2.16.53
Mur ca neng pa du tan

Duradasih (gendhing kemanak) ketawang gendhing kethuk kalih kerep
laras pélog pathet nem

Buka celuk :

. . . . 3 5 5 . 6 5 3 5
 Du - ra

3 2 1 1 . 1 . 1 1 . . 1 . 1 . 1 1 .2 ⑤
da sih ka- di si - na - wung as - ma - ra

. . . 61 . 1 61 . 1
 as - ma - ra

$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \underbrace{2}_{\text{Du}} \quad \cdot \quad \cdot \quad \overline{35} \quad \textcircled{5}$
 ra

$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 6 \quad \cdot \quad 5 \quad 3 \quad \cdot \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 1$
 \hline
da

1 . 1 . 1 1 . . 1 . 1 . 1 1 .2 ⑤
sih ka - di si - na - wung as - ma - ra

. . . 61 . 1 61 . 1
 as - ma - ra

. 6 . 6 $\overline{23}$. (.)
 La - men gu -

3 . . 2 . . $\overline{35}$ 5 . . 1 1 . . $\overline{.5}$.
na da - lu a -

5 . . 5 5 . . $\overline{61}$. . $\overline{23}$ (1)
lam da - lu ar - sa

. $\dot{3}$ $\overline{.1}$ $\dot{2}$ $\overline{.3}$ $\dot{1}$ $\overline{26}$ 5 $\overline{45}$
da - lu ar - sa

. 6 . $\overline{56}$ 5 $\overline{65}$ (3)
we - las ma -

3 . $\overline{.2}$ $\overline{35}$ 5 5
ra wa - we - kas

5 . . 5 5 . . $\overline{61}$. . $\overline{23}$ (1)
se - ba - ri lu - nga

. $\dot{3}$ $\overline{.1}$ $\dot{2}$ $\overline{.3}$ $\dot{1}$ $\overline{26}$ 5 $\overline{45}$
ba - ri lu - nga

. 2 . 2 $\overline{35}$. (0)
ba - lik ing -

..
5 6 . 5 3 . 5 $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$
sun ti -

1 . 1 . . 1 . . 1 . 1 . . $\overline{1}$ $\overline{.2}$ (5)
ni - lar tan na ba - su - ki

. . . $\overline{61}$. $\overline{1}$ $\overline{61}$. 1
ba - su - ki

. 2 . 2 $\overline{35}$. (0)
ba - lik ing -

..
5 6 . 5 3 . 5 $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$
sun ti -

1 . 1 . . 1 . . 1 . 1 . . $\underline{1 \ 2}$ ⑤
ni - lar tan na ba - su - ki

. . . $\underline{61}$. $\underline{1 \ 61}$. 1
ba - su - ki

. 6 . 6 $\underline{23}$. ①
ang - ka war -

$\underline{3 \ . \ . \ 2}$. . $\underline{35 \ 5}$. . 1 $\underline{1 \ . \ . \ .5}$.
sa ra - nu mi -

5 . . 5 5 . . $\underline{61}$. . $\underline{23}$ ①
jil bo - man - ta - ra

. $\underline{3 \ .1}$ $\underline{2 \ .3}$ $\underline{1 \ 26 \ 5}$ $\underline{45}$
bo - man - ta - ra

Malik sléndro:

. 2 2 2 2 2 $\underline{56}$. $\underline{6 \ 56}$ ①
Da - lu ka - ngen kang a - la -

$\underline{6 \ . \ . \ .}$ $\underline{1 \ 1}$. . $\underline{61}$ $\underline{6}$
lis da - lu

$\underline{.5 \ 3}$ 3 3 3 3 3 . $\underline{2 \ . \ . \ 3 \ 5}$ $\underline{3 \ . \ 2}$
ka - ngen kang a - la - lis ra -

2
den

. 3 . . $\underline{23}$ ①
di -

$\underline{3 \ . \ . \ .}$ 5 $\underline{5 \ . \ . \ 35}$.
pa rip -

5 6 6 6 6 3 . $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ $\widehat{1}$
 ta jah - na - wi - a pra - ja I - ma

$\overline{.2}$ $\overline{2}$ $\overline{35}$ $\overline{3}$ $\overline{.2}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ $\overline{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{6}$. $\overline{5}$ $\overline{.6}$ $\overline{3}$ $\overline{52}$ $\widehat{1}$
 pra - ja I - ma wus a - la - was

$\overline{.6}$ $\overline{6}$. $\overline{6}$. $\overline{6}$. . 3 . 3 . $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{12}$ $\widehat{0}$
 kang ti - ni - lar ka - ri é

$\overline{2}$. . 3 $\overline{.2}$ $\overline{1}$ $\overline{.6}$. $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{56}$. $\overline{6}$. . .
 dan ka - ri é - dan

. $\overline{6}$. $\overline{6}$. $\overline{6}$ $\widehat{2}$
 wus a - la - was

$\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{53}$ $\overline{3}$ $\overline{.2}$ $\overline{2}$. $\overline{1}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$. $\overline{61}$ $\overline{6}$ $\overline{56}$.
 kang ti - ni - lar ka - ri é -

$\overline{6}$ 3 . 3 $\overline{56}$. $\widehat{0}$
 dan si - ra lu -

\parallel $\overline{6}$. . . 6 5 6 $\widehat{1}$. . $\overline{12}$ 6 . 5 $\overline{35}$ $\widehat{3}$
 nga

. $\overline{.5}$ 5 . 3 . 5 $\widehat{.}$ 3 . 5 . 3 $\overline{3}$ $\overline{23}$ $\widehat{0}$
 si - ra lu - nga si - ra lu -
 ku - ma - wa - wa ku - ma - wa -

3 . . $\overline{5}$. 6 $\overline{16}$ $\widehat{6}$. . $\overline{.3}$ $\overline{3}$. . $\overline{.2}$ $\widehat{2}$
 nga ka - wu - la ka -
 wa a - mi - tra - wong

. $\overline{.3}$ 3 . 3 . 3 $\widehat{.}$ 2 . $\overline{1}$ $\overline{.2}$ $\overline{12}$ $\overline{1}$ $\overline{.6}$ $\widehat{6}$

ri kan - ta - ka as - ma - yu - da
su - ka muk - ti jam - bu a - las

. $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{12}$. $\underline{2 \quad .3}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{12}$
as - ma - yu - da as - ma - yu - da
jam - bu a - las jam - bu a - las

. . 3 . 3 . 3 . 2 . $\underline{1 \quad .2}$ $\widehat{12}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{6}$
ma - nyu - ra ku - da was- ki - tha
jem - pa - na mung - gwèng di - ra - ta

$\underline{1}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{12}$. $\underline{2 \quad .3}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{12}$
sun gu - be - la sun gu - be - la
ka - pok ma - ra ka - pok ma - ra

. . 3 . 3 . 2 . 1 . 6 . 5 $\underline{1 \quad .2}$ $\widehat{6}$
ang - ra - sa du - du sa - sa - ma
a - mi - tra wong tan - pa la - na

(SWK)

$\underline{1}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{12}$. $\underline{2 \quad .3}$ $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{1 \quad .6}$ $\widehat{12}$
sun gu - be - la sun gu - be - la

. 3 . 3 $\underline{56}$. $\widehat{6}$ ||
ku - ma - wa -

Kinanthi Duradasih, Ketawang Laras Sléndro Pathet Manyura

Buka : Celuk

. $\underline{1 \quad .2}$ $\underline{6 \quad .5}$ $\underline{5 \quad .3}$ $\underline{3 \quad .5}$ $\underline{5 \quad 6}$ $\underline{5 \quad .3}$ $\underline{6 \quad .5}$ $\widehat{5}$
Sa - ya ne - ngah den - nya a - dus

3 3 . . 3 3 5 3 . 6 3 5 6 $\underline{1}$ $\underline{2}$ $\widehat{1}$
 $\underline{3}$ $\underline{1}$ $\underline{1}$
an - dhé

. . i . i 2̇ 6 5 3 3 1 2 5 3 2 ①
 2̇ 6 5̄6 3 3 1̄ 2̄ 3 2̄ .3̄ 1
 la - ra la - ra - né ki - nan - thi

|| 5 5 . . i 6 5 3 . 2 . 1 . 2 . ⑥
 . . 5̄ .6̄ 6 6 5̄3̄ 3̄ .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 1̄ .6̄ .
 Ka - sreg ro - ning ta - ra - té -
 Tun - jung mé - rut nga - nan ngé -
 Kon - tal - pa - té - lés an ken -
 Sun ke - kem - bang - ing wong a -

2 1 2 3 2 1 2 6̇ 2 1 2 3 2 1 2 ⑥
 6̇

bang
 ring
 tir
 di

2 2 . . 2 2 3 2 . 3 . 2 . 1 2 ⑥
 . . 6̇ 1̄2̄ 2 2 2 2 2̄3̄ 3̄ .2̄ 2̄ . . i 6̇
 Ka - sreg ro - ning ta - ra - té - bang an - dhé
 Tun - jung mé - rut nga - nan ngé - ring an - dhé
 Kon - tal pa - té - lés - an ken - tir an - dhé
 Sun ke - kem - bang - ing wong a - di an - dhé

. . 6 . 6 i 6 5 3 3 1 2 5 3 2 ①
 . . . i .6̄1̄2̄ 6 5̄6̄ 3 3 1̄ 2̄3̄ 3 2̄ .3̄ 1̄
 ti - nu - beng ma - ru - ta ké - ngis
 dhé - lég - nya a - ngrong ing sé - la
 ri - nang - sang rang - sang tan ké - na
 ke - na - nga lan su - mar - sa - na

5 5 . . i 6 5 3 . 2 . 1 . 2 . ⑥
 . . 5̄ .6̄ 6 6 5̄3̄ 3̄ .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 1̄ .6̄ .
 Ka - gyat de - ning i - wak mo -
 Le - lu - mut - é a - nga - ling -
 Ci - nan - dhak can - dhak nging - gat -
 Ar - gu - la gam - bir me - la -

2 1 2 3 2 1 2 6̣ 2 1 2 3 2 1 2 (6)
 6̣
 lah
 i
 i
 thi

2 2 . . 2 2 3 2 . 3 . 2 . 1 2 (6)
 . . 6̣ 12 2 2 2 2 23 3 .2 2 . . i 6
 Ka - gyat dé - ning i - wak mo-lah an - dhé
 Le - lu - mut-é a - nga -ling-i an - dhé
 Ci - nan-dhak can-dhak nging-gat-i an - dhé
 Ar - gu - la gam-bi me - la - thi an - dhe

. . 6̣ . 6̣ i 6̣ 5 3 3 5 . i 6̣ 5 (3)
 . . . i .6̣12 6̣ 56 3 35 5 .6̣ 56 5 .3 3
 a - mang-sa ka - la - lar kè - li
 ka - yu a - pu - né a - na - mar
 pan gi - na yuh ngga- yuh tu - na

. . 6̣ 1 2 3 5 3 5 5 6̣ 5 3 5 6̣ (5)
 . . 216̣12 .3 3 . 3 .5 5 .6̣ 5 .3 6̣ .5 5
 a - mang-sa ka - la - lar kè - li
 ka - ta - weng un - thuk - ing wa-rih
 a - mu - yeg ma - dya - ning wa-rih
 3 3 . . 3 3 5 3 6̣ i 6̣ 5 i 6̣ 5 (3)
 .3 3
 an-dhé

5 5 . . 5 5 6̣ 5 . 6̣ . 5 . 6̣ i (6)
 . . 5 5 5 5 5 5 56̣ 6̣ .5 5 . 6̣ i 6̣
 a - mang-sa ka- la - lar kè - li an - dhé
 ka -ta - weng u- thuk - ing wa-rih an - dhe
 a mu yeg ma dya ning wa rih an dhe

. . 6 . 6 6 3 2 3 1 2 . 5 3 2 ① ||
 3 2 3 12 2 .3 3 2 .3 1
 Gang-geng i - rim i - rim a - rum
 Ki - nan - thi si - da - dal ba - nyu
 Sun ke - kem- bang- ing wong a - gung

Suwuk :

⇒ . . 6 . 6 i 6 5 3 3 1 2 5 3 2 ①
 . . . i .6i2 6 56 3 3 1 23 3 2 .3 1
 a - nrus gan- da - ning ku - su - ma

 5 5 . . i 6 5 3 . 2 . 1 . 2 . ⑥
 . . 5 .6 6 6 53 3 .2 2 .3 1 .2 1 .6 6
 Ba - ya - na u - lat - ing da - sih

Lampiran III

Wangsalan:

1. *Asung jarwa, pangundanging kadang wredha
Mamrih suka, sagung kang samya miyarsa.*
2. *Barat madya, Sri maha Prabu Pancala
Gung kepengen, ngestu padha raja putra.*
3. *Barat sirat, pasewakan jro Nayaka
Wus kapusus, ing ndriya manganti sira*
4. *Carang wreksa, ingkang jamang mawa tambir
Ja gumampang, yen ngakua ra kesindhir.*
5. *Dewa tirta, wantahe awungu nendra
Prataruna, panggah alabuh negara.*
6. *Dewa Ngarga, arga ambeg Kinandhita
Anipapa, kinarya labuh negara.*
7. *Garwa Nata, Nata agunging cempala
Sari ratri, kudu eling lan waspada.*
8. *Gora swara, swara tan mawa ukara
Srune suka, angigel sarwi ra ura.*
9. *Gender wreksa, wreksa kang rineka janma
Kembangane, las ulas golek sarana.*
10. *Gudhe rambat, lenga kang kinarya guna
Kehing priya, kapilut sedheteng netra.*
11. *Gudhe pandhak, kalabang kang mawa cahya
Apa sira, kang dadi weh suka rena.*
12. *Gung naraga, naraga maneges suksma
Wong susilo pantese dadi tuladha.*
13. *Iring muka, watang wadung winursito*

- Sun pepinta, aja wangkal marang sira.*
14. *Iring muka, sebutan suteng narendra*
Sun pepinta, Gusti angganjaring sira.
15. *Jarwa raka, rakane dyan Narayana*
Rebut ngarsa, mung mamrih kinajenana.
16. *Jarwa wreksa, juawut geng kang salaga*
Awit saking, mung kumedah paripaksa.
17. *Jarwa mudha, mudhane Sri Traju Trisna*
Mumpung anom, tejane nuksmeng wadana.
18. *Jarwa Nendra, Narendra yaksa Ngalengka*
Rukun tresna, dadya srana njunjung bangsa.
19. *Jarwa surya, surya luebeng ancala*
Srenging karsa, mung nendya nyumurubana.
20. *Jarwa tirta, tirta mijiling angkasa*
Nyenyuwuna, mrih kasembadaning sedya.
21. *Kawi sekar, sekar pepundhen Sri Kresna*
Lir puspita, warnaning kusumeng pura.
22. *Kawi dewa, giwanging wulan purnama*
Anjenthara, limpat pasang ing grahita.
23. *Kawi lima, putra priya daywang Druna*
Pancasila, dhasaring nagri utama.
24. *Karang pita, kelata kentiring toya*
Aja uwas, den sumarah mring Hyang Suksma.
25. *Ngluri marga, pusrata kiring wisma*
Anuruta, raorane nemu siya.
26. *Peksi pita, sudarma ywang Girinata*
Sun cecadhang, manunggaling bangsa kita.

27. Riris harda, hardane wong lumaksana
Dresing karsa, memayu hayuning praja.
28. Jangkah wuri, emas jingga sak umpama
Tanpa mundur, mrawasa angkara murka.
29. Aran ingsun, ingsun mituhuring sabda
Hiya iku, sarana nut kang utama.
30. Edi swara, swara kang winoreng gangsa
Dhasar merdhu, sindhen wilede prasaja.
31. Ujung jari, mbalung randhaning kalapa
Kawengkua, sayekti dadya usada.
32. Roning tanggung, bebasan tanpa maleca
Antepana, budi temen lan narima.
33. Wikuditya, aran wiwitane basa
Srukagagas, tan wruh ing purwa duk sina.
34. Bibis tasik, taksaka kang mawa pada
Nora mundur, kapengkok ing pancabaya.
35. Saji siswa, arane basa nawala
Nadyan nylamong, nyalamong tanpa ukara.
36. Jarweng janma, janma kang koncatan jiwa
Wong prawira, mati alabuh negara.
37. Sembah kalbu, yen lumintu dadya laku
Manggih hayu, ayem tentrem kang tinemu.

BIODATA PENYAJI

A. Identitas Diri

1.	N a m a	Niken Larasati
2.	Tempat/Tgl. Lahir	Wonogiri, 27 Oktober 1995
3.	Alamat Rumah	Bendosari, rt 1/rw1, Ds Jatirejo, Kec Girimarto, Kab Wonogiri
4.	Telpon	089 672 454 868
5.	Alamat e-mail	kusumoniken@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Th. Lulus
1.	SD Negeri 03	Jatirejo, Girimarto, Wonogiri	2008
2.	SMP Negeri 01	Girimarto, Wonogiri	2011
3.	SMK Negeri 8	Kepatihan, Surakarta	2014

C. Pengalaman Karya Seni

No.	Judul	Tahun	Tempat
1.	Mengikuti lomba macapat tingkat Kabupaten	2009	Wonogiiri
2.	Musisi Eropalia Festival	2017	Belgia

Daftar Penyaji

No	Nama Penyaji	Nama Ricikan	Keterangan
1	Yogha Erdyatmawan	Rebab	Semester VIII
2	Aminto Bagus Prasetyo	Kendhang	Semester VIII
3	E.Y. Henri Pradana	Gender	Semester VIII
4	Niken Larasati	Sindhén	Semester VIII

Daftar Pendukung

No	Nama Pendukung	Nama Ricikan	Keterangan
1	Yusuf Widiatmoko	Bonang barung	Semester IV

2	Nanda Endah Nur Resgia	Bongan penerus	Semester II
3	Vidiana	Slentem	Semester VI
4	Rudi Punto P	Demung 1	Semester IV
5	Untung Satriyo Aji	Demung 2	Semester II
6	Wasis Wijayanto	Saron 1	Alumni ISI Ska
7	Mia Resiana	Saron 2	Semester IV
8	Setyo Fitri Lestari	Saron 3	Semester IV
9	Yuli Widan Santosa	Saron 4	Semester IV
10	Ema Mega Mustika	Saron penerus	Semester VI
11	Rika Wahyuningtyas	Kethuk	Semester IV
12	Hari Wiyoto	Kenong	Semester IV
13	Yusuf Sofyan	Gong	Semester VI
14	Riska Candra harjunawa	Gambang	Semester II
15	Anggun Anugrah R	Suling	Semester IV
16	Teki Teguh Setiawan	Siter	Alumni ISI Ska
17	Tri Joko	Gender penerus	Semester II
18	Sabda Aji	Penunthung	Alumni ISI Ska
19	Bowo	Vokal Putra 1	Alumni ISI Ska
20	Bagas Surya Muhammad	Vokal Putra 2	Semester IV
21	Ciko Sukma	Vokal Putra 3	Semester II
22	Muhammad Muzaki Akbar	Vokal Putra 4	Semester II
23	Rizky Hanyani	Vokal Putri 1	Semester II
24	Lio Setyowati	Vokal Putri 2	Semester IV
25	Dyajeng Candra Mulya	Vokal Putri 3	Semester II
26	Slamet Sardono	Dalang	Alumni